

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Biografi Munif Chatib dan Gambaran Umum Buku Orangtuanya Manusia

1. Biografi Munif Chatib

Nama lengkapnya adalah Munif Chatib. Munif Chatib lahir pada tanggal 5 Juli 1969 di Surabaya, Jawa Timur. Munif menikah dengan Fardiah, seorang gadis yang sholehah pada tanggal 31 Desember 1994. Kemudian dari pernikahan itu, lahir anak perempuan yang cantik dan pintar tepat pada tanggal 3 oktober 1996 di Pasuruan, yang diberi nama Salsabila Chatib.

Munif Chatib dikenal sebagai praktisi pendidikan dan penulis buku-buku pendidikan populer. Ketertarikannya pada dunia pendidikan berawal ketika masih duduk dibangku kelas tiga SMA. Saat itu Munif mulai mengikuti gurunya dalam membantu memberikan pembelajaran tambahan kepada teman-temannya. Namun, karena tidak ada yang memberikan arahan dan membimbingnya untuk meneruskan sarjana jurusan pendidikan, akhirnya Munif masuk ke Fakultas Hukum Universitas Brawijaya Malang. Meskipun profesi sebagai pengacara sempat dijalani selama satu tahun pertamanya menjadi sarjana hukum. Namun, hatinya lebih mantap menjadi pengajar.¹

Pada tahun 1998-1999, Munif Chatib semakin memantapkan langkahnya dalam dunia pendidikan. Munif menyelesaikan studi pembelajaran jarak jauh (*Distance Learning*) di Supercamp Oceanside California, AS, dipimpin oleh Bobbi DePorter. Di antara 73 wsudawan Angkatan pertama, Munif menduduki peringkat ke-5 dan menjadi satu-satunya wisudawan asal Indonesia. Tesisnya berjudul "*Islamic Quantum Learning*" sebagai kritik tentang penokohan fiktif yang dikembangkan oleh Bobbi DePorter. Munif menemukan hal yang luar biasa, ternyata mereka membenarkan bahwasanya nilai-nilai Islam adalah nilai-nilai terbaik dalam penerapan penokohan dan *character building* yang diajarkan di sekolah-sekolah. Tesisnya tersebut cukup menggemparkan, bahkan

¹ Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia*, 3 ed. (Bandung: Kaifa, 2019).

dijadikan referensi yang diminati di Supercamp sampai sekarang.²

Munif Chatib melanjutkan kuliah pasca sarjana jurusan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Universitas Negeri Jakarta. Yang menarik dari intisari hasil belajar Munif Chatib adalah mengenai rumusan sekolah unggul, yakni sekolah yang mampu melihat bahwa tidak ada siswa yang bodoh dan seluruh siswanya mengakui tidak ada satupun pelajaran yang sulit. Sungguh indah apabila seorang guru dapat memandang semua siswanya adalah anak-anak yang cerdas, sehingga akan mempengaruhi tingkat kepercayaan diri peserta didik atas semua kemampuan yang dimilikinya.³

Sepanjang perjalanan hidupnya, Munif Chatib lebih banyak mendedikasikan diri untuk berkiprah di dunia pendidikan. Munif chatib mendirikan dan sekaligus menjadi CEO NEXT EDU Indonesia pada tahun 2002, yakni sebuah lembaga konsultan dan pelatihan guru di seluruh Indonesia dan luar negeri. Konsep sekolahnya manusia diterapkan pertama kali pada tahun 2000 dengan berdirinya TK Bunga Bangsa Sidoarjo. Dimana sekolah tersebut merupakan sekolah inklusi yang menerima anak berkebutuhan khusus dengan menggunakan pendekatan kurikulum *Islamic Quantum Learning*.⁴

Kemudian pada tahun 2012 Munif Chatib kembali mendirikan sekolah dengan konsep yang sama yaitu SD Plus Mutiara Ilmu Pandaan Jawa Timur. Selanjutnya pada tahun 2015, Munif Chatib mendirikan sekolah inklusi dan laboratorium yakni SMP-SMA School of Human (SOH) bertempat di Cibubur, Bekasi, Jawa Barat. Di sekolah tersebut, Munif Chatib menerapkan konsep sekolahnya manusia secara nyata. Pada tahun 2016 Munif mendapati tantangan kembali untuk membenahi sekolah boarding khusus anak laki-laki bernama SMPIT-SMAIT Insan Mandiri Cibubur. Sekolah tersebut kemudian banyak diminati masyarakat karena menggunakan pendekatan kurikulum *Project Based Qur'an*.

² Chatib, *Orangtuanya Manusia: Melejitkan Potensi dan Kecerdasan dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak*.

³ Chatib, *Orangtuanya Manusia: Melejitkan Potensi dan Kecerdasan dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak*.

⁴ Chatib, *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia*.

Pada Tahun 2017, Munif Chatib bergabung menjadi dosen pengajar di Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.⁵

2. Karya-karya Munif Chatib

Diantara hasil karya Munif Chatib yang telah diterbitkan sebagai berikut:

a. Sekolahnya Manusia

Sekolahnya Manusia merupakan buku pertama Munif Chatib. Buku ini menjelaskan tentang bagaimana Munif Chatib membangun sekolah yang awalnya tidak dipercaya dari masyarakat kemudian berhasil menjadi sekolah berprestasi. Munif Chatib memberikan judul bukunya “Sekolahnya Manusia” karena berdasarkan pengalaman penelitiannya di berbagai sekolah ternyata masih banyak ditemukan sekolah yang berpredikat “Sekolah Robot”, mulai dari proses pembelajaran, target keberhasilan sekolah, sampai pada sistem penilaiannya. Sekolah manusia adalah sekolah berbasis MI (*multiple intelligences*), yaitu sekolah yang menghargai berbagai jenis kecerdasan peserta didiknya.⁶

Dalam buku ini, Munif Chatib menjelaskan bahwa sekolah unggul adalah yang menekankan pada *the best process dan bukan the best input*. Artinya, sekolah unggul harus menerima siswa dengan kondisi kognitif yang beraagam, bukan hanya menerima peserta didik yang pandai-pandai saja. Sekolah unggul adalah sekolah yang bisa menjamin semua peserta didiknya akan dibimbing ke arah perubahan yang lebih baik, bagaimanapun kondisi akademik dan moral yang dimiliki pada saat awal mendaftar di sekolah tersebut. Dapat dikatakan bahwa sekolah yang unggul adalah sekolah yang mampu mengubah kualitas siswanya dari yang tidak tahu dan memiliki akhlak yang kurang baik dapat menjadi anak yang berkualitas dan baik dari segi intelektual maupun moralnya.⁷

⁵ Chatib, *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia*.

⁶ Chatib, *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia*.

⁷ Chatib, *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia*.

Munif Chatib dalam buku ini juga mengenalkan secara global mengenai alat riset yang bernama MIR (*multiple intelligences research*). MIR inilah yang digunakan pada saat penerimaan siswa baru dan kenaikan jenjang setiap tahun. Hasil dari MIR nantinya akan membantu guru dalam proses mendekatkan gaya mengajarnya dengan gaya belajar siswa. Dijelaskan juga mengenai strategi pembelajaran MI (*multiple intelligences*) dan bagaimana merancang strategi MI (*multiple intelligences*) dalam sebuah rencana belajar. MI (*multiple intelligences*) adalah strategi pembelajaran yang berisi aktivitas-aktivitas pembelajaran dengan model dan kreatifitas yang beragam.⁸

b. Gurunya Manusia

Gurunya Manusia adalah karya kedua yang ditulis oleh Munif Chatib dan menjadi buku best seller seperti bukunya yang pertama. Jika sekolahnya manusia diibaratkan sebagai wadah, maka gurunya manusia adalah sosok yang mengisi sekolahnya manusia. Bagian terpenting untuk membangun sekolahnya manusia terletak pada sosok guru. Sekolah akan dikatakan baik jika dijalankan oleh guru-guru yang baik pula. Oleh karena itu, Munif Chatib dalam buku ini menjelaskan bagaimana menjadi gurunya manusia yang profesional.

Unsur penting menuju guru profesional adalah kemandirian guru untuk terus belajar, membuat rencana pembelajaran (*lesson plan*) secara teratur, selalu merasa tertantang untuk meningkatkan kreativitas dalam mengajar dan mempunyai karakter yang baik. Gurunya manusia adalah guru yang mampu memandang setiap peserta didiknya sebagai juara, memberikan ilmunya dengan tulus ikhlas, memaknai potensi peserta didik secara luas, dan mampu membuat peserta didiknya merasa senang.⁹

Munif Chatib juga memberikan penjelasan dan memberikan contoh tentang strategi MI (*multiple intelligences*). Beberapa strategi mengajar dipaparkan dengan model pengalaman mengajarnya selama beberapa

⁸ Chatib, *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia*.

⁹ Munif Chatib, *Gurunya Manusia: Menjadikan Semua Anak Istimewa dan Semua Anak Juara*, 3 ed. (Bandung: Kaifa, 2011).

tahun di beberapa sekolah binaan. Hal ini agar tidak membatasi guru yang terjebak hanya menggunakan satu strategi dalam mengajar, karena setiap peserta didik mempunyai gaya belajar masing-masing, maka dijelaskan juga mengenai model Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (*lesson plan*) yang kreatif.¹⁰

c. Orangtuanya Manusia

Buku Orangtuanya Manusia merupakan karya ketiga yang ditulis oleh Munif Chatib. Buku ini ditulis dengan tujuan untuk membantu para orang tua dalam menyikapi proses pendidikan anak-anaknya. Karena orang tua juga mempunyai peran penting dalam pendidikan anaknya, jika paradigma orang tua tidak sama dengan paradigma sekolah, akan banyak konflik diantara keduanya dan anak sebagai korban. Munif Chatib memberikan wawasan baru yang dapat mengubah paradigma orang tua, dimana mayoritas orang tua pada awalnya mengukur kecerdasan anak hanya dari kemampuan kognitifnya saja, menjadi paradigma yang mampu memandang setiap anak itu cerdas, setiap anak berpotensi, dan setiap anak adalah bintang. Hal ini didasarkan pada pengalamannya sebagai praktisi pendidikan, baik dalam mengajar secara langsung maupun menjadi konsultan pendidikan.¹¹

Orang tua semestinya mengenali begitu banyak harta karun dalam diri anaknya, dan tugas orang tua adalah membantu menemukannya sehingga anak sampai pada kondisi terbaiknya. Namun, sadar atau tidak masih banyak orang tua yang memberikan label negatif pada anak hanya karena satu atau dua kali kesalahan yang telah dilakukan, misalnya mengatakan anak nakal, pemalas dan label negatif lainnya. Seringkali orang tua melupakan kemajuan-kemajuan kecil yang berhasil dicapai anak. Misalnya, kemajuan sifat afektif anak karena menolong teman atau bahkan hal kecil dengan tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada siapapun yang telah berjasa baginya.¹²

¹⁰ Chatib, *Gurunya Manusia: Menjadikan Semua Anak Istimewa dan Semua Anak Juara*.

¹¹ Chatib, *Orangtuanya Manusia: Melejitkan Potensi dan Kecerdasan dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak*.

¹² Chatib, *Orangtuanya Manusia: Melejitkan Potensi dan Kecerdasan dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak*.

Ucapan negatif yang sering orang tua berikan kepada anaknya tidak lepas dari paradigma lama yang diyakini bahwa anak cerdas dan pintar identik dengan aspek kognitif saja, seperti kemampuan menghitung, menulis, membaca, dan menghafal. Kepandaian dan kehebatan anak yang seringnya hanya diukur dengan angka, padahal sebenarnya untuk mencapai kesuksesan dalam kehidupan sosial angka-angka tersebut tidak diperlukan. Memang pada awalnya teori yang digunakan untuk mengukur kecerdasan seseorang diambil dari dua ranah yang masih sempit yaitu kemampuan verbal dan matematis. Kemudian ilmu psikologi terus berkembang sehingga lahir banyak teori kecerdasan yang dimunculkan oleh para ahli psikologi yang mulai meninggalkan angka sebagai ukuran kecerdasan seseorang.¹³

Para orangtua selayaknya menyadari bahwa semua anak adalah bintang, semua anak hebat dengan kemampuan dan potensi yang merupakan bawaan lingkungan. Seorang anak apabila dipandang dari kacamata fisik atau mental kurang sempurna, namun pasti ada kesempurnaan yang telah dititipkan Tuhan padanya.¹⁴ Tugas dan tanggung jawab orangtua adalah membantu anak dan membimbingnya untuk menemukan keahlian yang membuatnya mampu menjadi bintang yang bersinar.

Lingkungan rumah dan sekolah, orang tua dan guru sama-sama dituntut memiliki ilmu yang cukup. Menjadi orangtuanya manusia harus mampu mendorong dan menghargai usaha anak dalam mengasah kemampuan dasarnya. Begitu juga dengan sekolah yang berperan dan berkewajiban memberikan motivasi agar anak menjadi baik dan berprestasi.

d. Sekolah Anak-anak Juara

Sekolah Anak-Anak Juara adalah buku yang ditulis oleh Munif Chatib bersama temannya, Alamsyah Said. Di dalam buku ini dijelaskan bahwa setiap anak yang dilahirkan dari rahim seorang ibu tidak semuanya sama dan

¹³ Chatib, *Orangtuanya Manusia: Melejitkan Potensi dan Kecerdasan dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak*.

¹⁴ Chatib, *Orangtuanya Manusia: Melejitkan Potensi dan Kecerdasan dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak*.

sangat beragam dengan berbagai kondisi kecerdasan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, dalam buku ini dijelaskan beberapa kecerdasan yang dimiliki anak dengan tujuan agar institusi sekolah dan guru dapat menyesuaikan kondisi kecerdasan anak dengan proses pembelajaran di kelas, sehingga terhindar dari sekolah dan guru yang menjadi mesin pembunuh kecerdasan peserta didiknya. Adapun macam-macam kecerdasan adalah sebagai berikut:¹⁵

- 1) Kecerdasan linguistik
- 2) Kecerdasan logis-matematis
- 3) Kecerdasan spasial
- 4) Kecerdasan kinestetis
- 5) Kecerdasan musik
- 6) Kecerdasan interpersonal
- 7) Kecerdasan intrapersonal
- 8) Kecerdasan naturalis
- 9) Kecerdasan eksistensial

Nampak jelas sekali dalam uraian tulisan-tulisan Munif Chatib yang selalu mengutamakan nilai-nilai kemanusiaan dalam dunia pendidikan. Dikatakan bahwa setiap anak itu cerdas, karena dari sekian banyaknya kecerdasan tersebut diatas, setiap anak pasti memiliki salah satunya. Dalam buku ini juga Munif Chatib bersama Alamsyah Said memberikan *tips* dan *tricks* bagaimana menjadi sekolah *The Best Output*, proses belajar terbaik, belajar aktif dan menyenangkan, mengenali dan melejitkan kecerdasan anak serta menemukan kondisi akhir terbaik pada anak.

e. Kelasnya Manusia

Kelasnya Manusia merupakan karya Munif Chatib yang berhasil diterbitkan bersama rekannya Irma Nurul Fatimah. Kelasnya Manusia menjelaskan tentang bagaimana manajemen *display* kelas. *Display* kelas merupakan kesan pertama yang ditangkap peserta didik terhadap ruang kelas. Guru sangat berperan dalam menentukan dan menciptakan suasana belajar yang

¹⁵ Munif Chatib dan Alamsyah Said, *Sekolah Anak-Anak Juara: Berbasis Kecerdasan Jamak dan Pendidikan Berkeadilan*, 1 ed. (Bandung: Kaifa, 2012).

menyenangkan. Kemampuan guru dalam memanfaatkan display kelas akan memudahkan proses belajar mengajar.¹⁶

Munif Chatib menggambarkan ruangan kelas ibarat luasnya Samudra, artinya kelas tidak hanya ruangan konvensional yang terbatas pada se-kotak dinding saja, tetapi dimanapun dapat dijadikan tempat belajar. Kelas yang monoton, pada umumnya membuat peserta didik mudah bosan, jenuh dan akhirnya kurang konsentrasi dalam belajar. Beberapa manfaat display kelas antara lain:¹⁷

- 1) Menyediakan acuan konkret bagi gagasan
- 2) Membuat gagasan abstrak menjadi konkret
- 3) Memberikan motivasi siswa
- 4) Mengarahkan perhatian
- 5) Mengulang informasi dalam format atau bentuk yang berbeda
- 6) Mengingat kembali pada pembelajaran sebelumnya
- 7) Meringankan usaha belajar

Lingkungan belajar harus dibuat menyenangkan mungkin untuk membangkitkan selera belajar peserta didik. Walaupun dengan segala keterbatasan, tidak semestinya kelas menjadi penjara bagi peserta didik dan guru. Oleh karena itu, sudah semestinya guru menyajikan kelas yang menyenangkan, sehingga mudah menarik minat dan semangat peserta didik untuk belajar.

f. Bella: Sekolah Tak Perlu Air Mata

Novel Bella: Sekolah tak Perlu Air Mata, adalah karya Munif Chatib yang menceritakan perjuangan orang tua dalam mengupayakan pendidikan dan membimbing anaknya yang memiliki hambatan disleksia dan diskalkulia. Setiap individu terlahir dengan keunikannya masing-masing, tidak ada produk Tuhan yang gagal. Namun tanpa disadari dalam dunia pendidikan seringkali terbawa arus penyeragaman, keunikan anak yang dipaksa sama dengan teman sebayanya akhirnya malah membunuh keunikan

¹⁶ Munif Chatib dan Irma Nurul Fatimah, *Kelasnya Manusia: Memaksimalkan Fungsi Otak Belajar dengan Manajemen Display Kelas*, 1 ed. (Bandung: Kaifa, 2013).

¹⁷ Chatib dan Fatimah, *Kelasnya Manusia: Memaksimalkan Fungsi Otak Belajar dengan Manajemen Display Kelas*.

anak itu sendiri.¹⁸ Adanya hambatan dalam diri individu seharusnya tidak membuatnya terasing dari lingkungannya termasuk juga lingkungan pendidikan, karena semua individu berhak mendapatkan pendidikan yang baik dan benar. Novel ini mengungkapkan pendidikan yang menyuarakan kemanusiaan yang adil dan beradab.

g. Menikah itu Ibadah

Menikah itu Ibadah adalah buku Munif Chatib yang diterbitkan pada tahun 2016. Buku menikah itu ibadah diberikan Munif Chatib sebagai hadiah khusus ketika putrinya menikah. Di dalamnya berisi nasihat-nasihat penuh makna mengenai anak muda, pernikahan, dan rasa cinta. Bagaimana langkah yang bijak untuk menyikapi perbedaan dalam pernikahan dan menjalani pernikahan sebagai ibadah.¹⁹

h. Parents Learn

Buku Parents Learn: biarkan anak bertanya adalah karya Munif Chatib yang diterbitkan pada tahun 2016. Buku ini berisi catatan-catatan tentang pendidikan orangtua dan pola asuh yang tepat untuk anak.²⁰

3. Buku Orangtuanya Manusia

Buku Orangtuanya Manusia merupakan karya munif Chatib yang memuat berbagai macam informasi tentang dunia pendidikan dan bagaimana cara mendidik sesuai dengan kondisi anak. Berikut profil buku Orangtuanya Manusia:²¹

Judul : Orangtuanya Manusia
 Penulis : Munif Chatib
 Tahun terbit : 2018
 Cetakan ke : III (tiga)
 Penerbit : Kaifa
 Tebal buku : 216 halaman

Melalui buku ini, Munif Chatib ingin membantu para orang tua dalam menyukkseskan pendidikan anak-anaknya. Hal ini berdasarkan pengalamannya sebagai praktisi pendidikan,

¹⁸ Munif Chatib, *Bella: Sekolah Tak Perlu Air Mata*, 1 ed. (Bandung: Kaifa, 2015).

¹⁹ Munif Chatib, *Menikah itu Ibadah*, 1 ed. (Bandung: Kaifa, 2016).

²⁰ Munif Chatib, *Parents Learn: Biarkan Anak Bertanya*, 1 ed. (Bandung: Kaifa, 2016).

²¹ Chatib, *Orangtuanya Manusia: Melejitkan Potensi dan Kecerdasan dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak*.

baik pengalamannya dalam mengajar secara langsung maupun selama menjadi konsultan pendidikan. Melalui buku ini, Munif Chatib memberikan wawasan baru yang dapat mengubah paradigma orang tua bahwa setiap anak adalah bintang, setiap anak itu cerdas, setiap anak memiliki potensi, karena sejatinya tidak ada produk Tuhan yang gagal. Dengan adanya pemahaman tersebut, orang tua diharapkan dapat membantu anak-anaknya dalam memberikan stimulus dan lingkungan yang tepat sesuai bakat dan minat setiap anak. Sehingga anak-anak nantinya akan tumbuh menjadi sumber daya manusia yang bukan hanya sekedar cerdas, tetapi juga memiliki rasa kepedulian terhadap lingkungannya dan mampu menjadi seorang profesional.²²

Melalui buku ini, Munif Chatib mengulas paradigma baru pendidikan serta tips dan trik tentang bagaimana orangtua dalam melejitkan kecerdasan anak, mensukseskan pendidikan anak, membangkitkan sikap rasa percaya diri pada anak, menggali bakat dan minat yang ada pada diri anak, menentukan sekolah yang tepat untuk anak, membantu anak belajar di rumah, dan mencegah dampak buruk media dan pornografi.²³

Dalam buku *Orangtuanya Manusia* ini terdapat 10 pokok bahasan penting yang telah dikupas secara mendalam oleh Munif Chatib, antara lain:²⁴

a. Siapa anak kita?

1) Satu anak dua dimensi

Sebagai orang tua perlu menyadari siapa sebenarnya anak kita dan untuk apa mereka ada. Kesadaran orang tua bahwa tanggung jawab besar dalam menyiapkan anaknya menjadi manusia yang berakhlak mulia, melalui pendidikan yang berlandaskan nilai agama.²⁵

²² Chatib, *Orangtuanya Manusia: Melejitkan Potensi dan Kecerdasan dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak*.

²³ Chatib, *Orangtuanya Manusia: Melejitkan Potensi dan Kecerdasan dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak*.

²⁴ Chatib, *Orangtuanya Manusia: Melejitkan Potensi dan Kecerdasan dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak*.

²⁵ Chatib, *Orangtuanya Manusia: Melejitkan Potensi dan Kecerdasan dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak*.

2) Fitrah anak cenderung pada kebaikan

Setiap anak pada hakikatnya cenderung pada kebaikan. Adapun anak yang berperangai buruk pasti ada penyebabnya, diantaranya karena melupakan Tuhan, bersikap bangga, riya', sombong, tidak bersukur, mudah putus asa, kikir, berkeluh kesah, melampaui batas, tergesa-gesa, dan suka membantah. Sebagai orang tua, yang perlu dilakukan dalam menghadapi anak yang berperangai buruk yaitu, dengan mengaktifkan kembali fitrah ilahiyah pada anak, berdoa kepada Tuhan, dan meneliti faktor dominan yang menyebabkan anak berperilaku buruk.²⁶

3) Anak kita di antara genetika dan lingkungan

Faktor genetis atau keturunan dan lingkungan akan berpengaruh terhadap perkembangan anak. Dimana faktor genetis merupakan transfer alamiah karakteristik orangtua terhadap anak melalui sel-sel kromosom orang tua yang diturunkan kepada anak.²⁷

4) Pertumbuhan gen dipengaruhi oleh faktor lingkungan

Perlu disadari bahwa pertumbuhan anak di dalam kandungan, ditentukan oleh pertumbuhan gen dan faktor lingkungan. Gen ini diperoleh dari gabungan antara kromosom pada ayah dan ibu, yang kelak akan diwariskan menjadi sifat atau turunan dari orang tua terhadap anaknya. Selain itu juga faktor lingkungan berpengaruh pada pertumbuhan gen anak. Faktor lingkungan yang dimaksud dalam cakupan luas, yaitu semua faktor luar yang berpengaruh pada anak baik sebelum maupun setelah dilahirkan.²⁸

5) Perkembangan otak anak

Otak merupakan bagian dari organ vital manusia yang sangat penting. Namun, buku ini tidak mengulas secara detail mengenai perkembangan otak manusia. Munif Chatib hanya berusaha menarik kesimpulan dari berbagi buku yang membahas

²⁶ Chatib, *Orangtuanya Manusia: Melejitkan Potensi dan Kecerdasan dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak.*

²⁷ Chatib, *Orangtuanya Manusia: Melejitkan Potensi dan Kecerdasan dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak.*

²⁸ Chatib, *Orangtuanya Manusia: Melejitkan Potensi dan Kecerdasan dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak.*

perkembangan otak dan menyajikannya kembali secara ringkas dengan bahasa yang mudah dipahami.²⁹

6) *Golden age*: tak mungkin terulang lagi

Masa *golden age* hanya terjadi sekali seumur hidup. Masa *golden age* diibaratkan sebagai fondasi bangunan. Jika fondasi anak dibangun dengan kukuh dan kuat, maka ketika dewasa anak akan menjadi orang yang kukuh dan teguh pendirian. Maka, orangtua dan guru harus memperhatikan dengan serius pada faktor tumbuh kembang anak baik fisik maupun psikis pada anak yang masih dalam masa *golden age*. Pada bagian ini juga dijelaskan mengenai budaya berhenti bekerja bagi ibu hamil di negara Jepang. Berbeda dengan negara Finlandia yang memiliki budaya dimana pemerintah Finlandia akan memberikan hadiah berupa baby box secara cuma-cuma kepada setiap bayi yang baru lahir.³⁰

7) Anak itu raja, pembantu, dan wazir

Anak merupakan individu yang sedang dalam masa tumbuh dan berkembang. Agar lebih mudah mengamati fase anak selama masa pertumbuhan dan perkembangannya, Munif Chatib berusaha mengamatinya dengan cara yang sedikit berbeda. Disini, Munif Chatib tidak memulainya dengan memaparkan teori-teori perkembangan anak, tetapi dimulai dari fase status kemudian dilanjutkan dengan fase ruang lingkup.³¹

b. Jangan takut menjadi orang tua!

1) Ketakutan menikah

Ternyata ada banyak hal yang menyebabkan orang memiliki ketakutan menikah, diantaranya masalah kecukupan materi, terutama tidak siap mendidik anak, baik dari segi mental maupun psikologis. Pernikahan memang bukan hal yang mudah, bukan berarti tidak dapat menjalaninya.

²⁹ Chatib, *Orangtuanya Manusia: Melejitkan Potensi dan Kecerdasan dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak*.

³⁰ Chatib, *Orangtuanya Manusia: Melejitkan Potensi dan Kecerdasan dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak*.

³¹ Chatib, *Orangtuanya Manusia: Melejitkan Potensi dan Kecerdasan dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak*.

Ketakutan akan pernikahan yang malah menjadikan seseorang melewatkan kesempatan mencapai kebahagiaan hakiki dalam menjalani rumah tangga, juga untuk mejadi orangtuanya manusia.³²

2) Kiat-kiat praktis merawat perkawinan

Munif Chatib juga memberikan saran bagaimana menjaga keharmonisan dalam pernikahan. Keberhasilan dalam pernikahan dapat dilihat dari banyaknya pasangan suami istri yang dapat melewati setiap cobaan rumah tangganya dan berusaha menyelesaikan permasalahan dengan cara yang kreatif. Dalam menyelesaikan masalah perlu adanya diskusi, masing-masing harus memahami hak dan kewajibannya, serta selalu bekerja sama untuk mempertahankan rumah tangga yang mawaddah wa rahmah.³³

3) Ketika orang tua menjadi hamba sang raja kecil

Orang tua dalam mendidik anak seharusnya memiliki cara yang tepat, dengan harapan dapat berhasil membangun fondasi yang kukuh dalam masa perkembangan otaknya. Anak usia 0-7 tahun adalah raja, seorang raja yang mempunyai kerajaan bermain. Munif Chatib dalam bukunya ini menjelaskan mengenai kebebasan yang bertanggung jawab pada anak, mengenali antara rasa ingin tahu dan kebiasaan anak, memperhatikan anak dengan santun, bersikap lemah lembut, memberikan kasih sayang, memberikan jawaban positif atas semua pertanyaan mereka, anak tidak perlu peraturan yang kaku dan keras, lebih sering menemani anak dan menambah waktu bersama anak, orangtua harus mempelajari karakter raja kecil (anak), serta adanya mukjizat ketika orangtua berhasil melayani raja kecilnya.³⁴

³² Chatib, *Orangtuanya Manusia: Melejitkan Potensi dan Kecerdasan dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak.*

³³ Chatib, *Orangtuanya Manusia: Melejitkan Potensi dan Kecerdasan dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak.*

³⁴ Chatib, *Orangtuanya Manusia: Melejitkan Potensi dan Kecerdasan dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak.*

4) Ketika anak menjadi pembantu

Pada masa 7 tahun kedua, status anak akan berubah menjadi pembantu. Orang tua mempunyai kewajiban memberikan pendidikan, memberikan pengajaran, dan pengrahan kepada anak-anaknya yang sudah mulai memasuki usia praremaja. Pendidikan yang terpenting pada masa ini berkaitan dengan akhlak dan agama. Pada masa ini anak melewati momen yang istimewa, yakni masa pubertas. Pemberian pemahaman kepada anak pada masa pubertas sangat penting, dimana orang tua dapat memberikan pengarahan hakikat kehidupan, membantu anak menemukan cara belajar yang baik dan mempertimbangkan semuanya dengan matang.³⁵

5) Sang wazir, harapan orang tua

pada tahap ini, anak memasuki 7 tahun ketiga yang merupakan masa dewasa anak. Inilah masa terbaik dalam diri seseorang, dimana anak menunjukkan peranannya. Pada masa 7 tahun ketiga biasanya orangtua akan lenih bergantung pada anaknya.³⁶

c. Anak kita adalah Bintang

1) Jangan sia-siakan hadirnya sang bintang dirumah kita!

Anak adalah anugerah dan keberkahan luar biasa yang diberikan Tuhan. Sudah seharusnya orang tua menerima dengan Ikhlas anugerah tersebut, bukan menya-nyikan anaknya. Pola pikir orang tua harus benar dalam memandang sosok anak. Jika salah, anak hanya akan dianggap menjadi beban kehidupan yang menghantui orangtua.³⁷

2) Jangan matikan sinar terang sang bintang!

Bagaimanapun kondisi seorang anak, mereka adalah Bintang yang sinarnya mampu menerangi dunia. Orang tua tidak menyadari bahwa mereka sendiri yang menciptakan lapisan penghalang hingga akhirnya

³⁵ Chatib, *Orangtuanya Manusia: Melejitkan Potensi dan Kecerdasan dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak.*

³⁶ Chatib, *Orangtuanya Manusia: Melejitkan Potensi dan Kecerdasan dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak.*

³⁷ Chatib, *Orangtuanya Manusia: Melejitkan Potensi dan Kecerdasan dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak.*

menganggap anak bukanlah bintang. Bagaimanapun kondisi anak adalah karya Agung Tuhan, dimana tidak ada produk Tuhan yang gagal.³⁸

d. Kemampuan anak kita seluas samudra

1) Membedah makna kemampuan

Setiap anak yang lahir mempunyai kemampuan yang berbeda dan sangat luas, seluas samudra. Kemampuan afektif berkaitan dengan nilai karakter dan sikap manusia. Kemampuan psikomotorik berkaitan gerak fisik yang mempengaruhi sikap mental, kemampuan yang menghasilkan keterampilan. Kemampuan kognitif berkaitan dengan kegiatan berpikir. Orang tua mestinya tidak mementingkan kemampuan kognitif saja, dan melupakan kemampuan lain yang dimiliki anak. Sebagai orang tua dapat membantu anaknya dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki sehingga menilai positif bagi anak. Orang tua perlu menyadari dalam membantu anak mengembangkan kemampuannya, tidak perlu memaksakan kehendaknya, karena hanya akan menjadikan anak terkekang dan memberontak.³⁹

2) Kemampuan kognitif dipersempit

Sistem pendidikan di negara ini masih menitikberatkan pada kemampuan kognitif anak. Sehingga banyak orangtua beranggapan kemampuan pengetahuan menjadi penentu keberhasilan anak di masa depan. Padahal, kemampuan kognitif sebenarnya adalah menilai kemampuan berpikir anak dalam menyelesaikan masalahnya sehari-hari, bukan hanya keberhasilan anak saat mengerjakan soal-soal ujian dengan nilai baik. Munif Chatib juga menjelaskan tentang tekanan kognitif yang menjadi penyebab penyakit otak *downshifting*. *Downshifting* dapat menghentikan proses belajar dalam otak anak. *Downshifting* juga dapat menghambat kemampuan

³⁸ Chatib, *Orangtuanya Manusia: Melejitkan Potensi dan Kecerdasan dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak*.

³⁹ Chatib, *Orangtuanya Manusia: Melejitkan Potensi dan Kecerdasan dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak*.

berpikir anak. Selain itu, *downshifting* menurunkan kemampuan kemampuan afektif atau respon anak.⁴⁰

3) Hidupkan kembali kemampuan psikomotorik anak

Sebagai pendidik, peran orang tua dan guru sangatlah penting. Orang tua dan guru harus bisa meningkatkan kemampuan psikomotorik anak baik dirumah maupun disekolah. Dengan memberikan kesempatan pada anak untuk menampilkan karya, kinerja, imajinasi, dan kreativitasnya yang luar biasa. Hal tersebut bertujuan menjadikan generasi Indonesia ke depan harus bisa apa saja, bukan hanya tahu apa.⁴¹

4) Menghargai respons anak sebagai kemampuan afektif

Kepedulian dapat dianggap sebagai bentuk nyata dari kemampuan seseorang yang memiliki nilai kebaikan. Sikap kepedulian sangat penting ditanamkan pada anak agar dapat bermanfaat bagi dirinya dan orang lain. Orang tua harus menghargai kemampuan anak dalam memberikan respon terhadap diri sendiri, hubungan dengan orang lain, hubungan dengan lingkungan yang selalu berubah, dan kemampuan membangun hubungan dengan Tuhan sebagai Sang Pencipta.⁴²

e. Anak kita punya harta karun: *multiple intelligences*

1) Apakah *multiple intelligences* itu?

Anak memiliki banyak potensi yang berkembang di dalam dirinya. Howard Gardner, mengemukakan bahwa setiap anak memiliki kecenderungan kecerdasan dari sembilan kecerdasan yang disebut *multiple intelligences*. Dengan memberikan dorongan yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan anak, anak setiap kecerdasan yang dimiliki akan berpotensi menumbuhkan bakat yang luar biasa.⁴³

⁴⁰ Chatib, *Orangtuanya Manusia: Melejitkan Potensi dan Kecerdasan dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak*.

⁴¹ Chatib, *Orangtuanya Manusia: Melejitkan Potensi dan Kecerdasan dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak*.

⁴² Chatib, *Orangtuanya Manusia: Melejitkan Potensi dan Kecerdasan dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak*.

⁴³ Chatib, *Orangtuanya Manusia: Melejitkan Potensi dan Kecerdasan dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak*.

2) Pendorong dan penghambat kecerdasan

Lingkungan sangat mempengaruhi kecerdasan anak. Peran orang tua sangat penting dalam mendukung anak dengan menghadirkan pengalaman belajar baru yang lebih kreatif sebagai upaya pendorong kecerdasan anak. Sebaliknya, apabila orang tua memberikan pengalaman belajar yang tidak sesuai atau menakuti anak, maka hal ini dapat menjadi salah satu penghambat perkembangan kecerdasan anak. Jangan sampai orang tua malah menjadi penghambat perkembangan kecerdasan anaknya.⁴⁴

3) Mengukur kecerdasan anak: bye, bye, angka!

Zaman dahulu, orang tua sering mengukur tingkat kecerdasan anaknya dengan menggunakan angka sebagai patokan. Akan tetapi, angka bukanlah suatu alat yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kecerdasan setiap anak. Karena, mengukur kecerdasan dengan angka hanya mencakup ranah sempit. Kecerdasan seorang anak ternyata bersumber dari kebiasaannya sendiri, seperti kebiasaannya dalam berkreativitas dan kebiasaan dalam menyelesaikan masalahnya secara mandiri. Disini, orang tua harus menyadari bahwa kecerdasan anak tidak selalu diukur dengan angka, apalagi hanya berpatokan pada nilai hasil ujian.⁴⁵

4) *Multiple intelligences* antara bidang studi dan profesi

Sebagai orang tua yang bijak, seharusnya dapat memandang *multiple intelligences* yang dimiliki anak dari dua arah yang berbeda. Sudut pandang pertama adalah gaya belajar anak. Sudut pandang kedua yaitu mengarah pada profesi. Dimana dapat dilihat dari kemampuan anak dalam menyerap pengetahuan disekolah dan bakat yang dimiliki anak berkaitan erat dengan kecenderungan profesinya di masa mendatang. Banyak kita jumpai orang yang bekerja berdasarkan

⁴⁴ Chatib, *Orangtuanya Manusia: Melejitkan Potensi dan Kecerdasan dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak.*

⁴⁵ Chatib, *Orangtuanya Manusia: Melejitkan Potensi dan Kecerdasan dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak.*

hobinya. Profesi yang berkaitan dengan hobi terdengar sangat menarik.⁴⁶

5) Bagaimanapun kondisinya, tidak ada manusia bodoh

Tidak ada istilah manusia bodoh. Pemahaman ini hanya berdasarkan sudut pandang bagaimana memaknai kata bodoh atau cerdas. Jika seorang anak memiliki hambatan dalam belajar hingga dilabeli dengan sebutan “bodoh”, apapun penyebabnya maka harus dicari kondisi terbaiknya. Diantaranya ada Muhammad Ammar, penulis kamus bergambar tiga bahasa. Kharisma Rizki Pradana, sang kamus berjalan. Jamaludin Cahaya, lumpuh yang jago mendesain. Delly Melady, hafal 650 lagu dengan suara bunglon. Alit Agung Wijaya, tunarungu pemecah rekor MURI sebagai pelukis sketsa wajah. Putri Nuraini, penulis buku yang down syndrome. Galuh Sukmara, tuanrunggu yang ahli bahasa isyarat Indonesia. Kisah inspiratif mereka semua patut dijadikan contoh dalam menjalani kehidupan di dunia ini.⁴⁷

f. Orang tua menjadi penyelam *discovering ability*

1) Menjelajah kemampuan anak meskipun sekecil debu

Menjadi orangtua sudah semestinya memberikan apresiasi kepada anak, seperti dengan memberikan pelukan ataupun semangat yang dapat meningkatkan motivasi anak. Orang tua yang berperan sebagai penjelajah dalam menemukan kemampuan anaknya. Sang penjelajah tidak akan pernah putus asa ketika belum menemukan kemampuan anaknya, karena dia akan terus berusaha mencarinya hingga menemukan kemampuan tersebut. Seperti halnya seorang penyelam yang sedang berusaha mencari harta karun terpendam, sesulit apapun tidak ada kata menyerah. Oleh karena itu, orang tua harus peka terhadap aktivitas anak yang sebenarnya dapat dimaknai kemampuan.⁴⁸

⁴⁶ Chatib, *Orangtuanya Manusia: Melejitkan Potensi dan Kecerdasan dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak.*

⁴⁷ Chatib, *Orangtuanya Manusia: Melejitkan Potensi dan Kecerdasan dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak.*

⁴⁸ Chatib, *Orangtuanya Manusia: Melejitkan Potensi dan Kecerdasan dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak.*

2) Membangun konsep diri anak: aku bisa!

Konsep diri adalah semacam sistem operasi mental yang akan menghasilkan sebuah label pada diri setiap anak. Membangun konsep diri anak dapat dilakukan dengan cara memberikan pernyataan-pernyataan positif, seperti aku bisa, aku cerdas, aku rajin dan lain-lain. Jika orang tua dapat membiasakan hal tersebut pada anak, maka dapat membangun konsep diri anak menjadi positif.⁴⁹

3) Lalu, bagaimana dengan kelemahan anak kita?

Kelemahan pada diri anak harus diperhatikan dan anak juga harus mengetahui kelemahannya agar dapat mengatasi kelemahan tersebut. Sebagai lingkungan terdekat anak, orang tua sebaiknya memberikan dukungan dan apresiasi sehingga anak lebih percaya diri dengan kemampuannya. Rasa percaya diri anak akan memantik potensi dan kemampuannya. Kelemahan pada diri anak akan sulit diatasi jika di dalam dirinya tidak memiliki rasa percaya diri.⁵⁰

4) Cara praktis menjadi penyelam *discovering ability*

Dalam buku *Orangtuanya Manusia* ini, menjelaskan cara-cara praktis yang bisa diterapkan orangtua agar dapat menjadi penyelam yang baik dalam menemukan kemampuan anaknya.

g. Menemukan bakat anak

1) Rumah: jangan menjadi mesin pembunuh bakat anak

Rumah merupakan tempat berlindung bagi anak. Dengan bantuan orang tua, rumah bisa menjadi tempat belajar yang menyenangkan dan mengembangkan bakat anak. Sebaliknya, rumah juga bisa menjadi mesin pembunuh bakat yang dimiliki anak. Hal ini terjadi apabila di dalam rumah terdapat peraturan yang berisi larangan keras terhadap kegiatan yang sangat disenangi anak, memanggil anak dengan panggilan negatif. Membatasi kebebasan anak dalam mengekspresikan kreativitasnya, memberikan hukuman

⁴⁹ Chatib, *Orangtuanya Manusia: Melejitkan Potensi dan Kecerdasan dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak.*

⁵⁰ Chatib, *Orangtuanya Manusia: Melejitkan Potensi dan Kecerdasan dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak.*

yang tidak bermanfaat bagi anak, dan selalu memberikan tekanan terhadap pencapaian hasil belajar anak.⁵¹

2) Ciri-ciri bakat anak

Setiap anak memiliki bakat yang terpendam dalam dirinya. Orang tua berperan penting dalam menemukan dan menggali bakat yang dimiliki anak. Namun, kenyataannya banyak orang tua yang belum beruntung untuk bisa menemukan bakat yang dimiliki anak. Padahal sebenarnya tidak terlalu sulit mengenali ciri-ciri bakat anak.⁵² Sebagai orangtua seharusnya bisa membantu anak dalam menemukan bakat yang terpendam dalam dirinya.

3) Antara bakat, minat, dan profesi

Orang tua yang bijak, harus bisa memberikan dukungan terhadap apa yang menjadi cita-cita anaknya. Jangan sampai menjadi orang tua yang suka memaksakan kehendak tanpa mempertimbangkan keinginan anak. Jika di masa mendatang, anak berhasil menggapai cita-cita yang diinginkannya dan mempunyai pekerjaan yang bersumber dari bakat dan minatnya, maka akan muncul berbagai ide dan prestasi yang luar biasa, sehingga dapat dengan mudah menyelesaikan setiap masalah dalam profesinya tersebut.⁵³

4) Saran praktis mengembangkan bakat

Bakat di dalam diri anak perlu dijaga dan dikembangkan. Orang tua dapat menggunakan pendekatan yang praktis dan manusiawi dalam mengembangkan bakat anaknya.

h. Pilih sekolahnya manusia, jangan sekolahnya robot

1) Kaleidoskop pendidikan

Jenjang pendidikan yang wajib ditempuh di Indonesia selama dua belas tahun diantaranya adalah Taman Kanak-kanak, kemudian Sekolah Dasar,

⁵¹ Chatib, *Orangtuanya Manusia: Melejitkan Potensi dan Kecerdasan dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak.*

⁵² Chatib, *Orangtuanya Manusia: Melejitkan Potensi dan Kecerdasan dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak.*

⁵³ Chatib, *Orangtuanya Manusia: Melejitkan Potensi dan Kecerdasan dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak.*

Sekolah Menengah Pertama, dilanjutkan Sekolah Menengah Atas, tingkat Perguruan Tinggi serta alur pendidikan selesai kuliah. Di dalam buku ini, Munif Chatib memberikan saran kepada orangtua untuk tidak memasukkan anaknya ke dalam sekolah yang hanya mampu membentuk anak-anak menjadi manusia robot dan tidak memiliki empati terhadap orang lain. Jangan sampai anak menjadi sosok manusia yang tidak berperikemanusiaan kepada orang lain.⁵⁴

2) Sekolahnya manusia vs. sekolahnya robot

Menjadi orang tua harus memiliki pengetahuan yang luas dimana dan seperti apa sekolah yang akan menjadi tempat anaknya menuntut ilmu. Jangan sampai orang tua percaya hanya dengan cerita bahwa sekolah tersebut adalah sekolah unggulan yang memiliki fasilitas terbaik, tetapi didalamnya malah menjadikan anak sebagai manusia robot.⁵⁵

3) Orang tua harus menjadi sahabat sejati guru

Orang tua dan guru adalah rekan kerja yang berusaha saling membantu satu sama lain dalam mendidik dan membimbing anak. Apabila kedua belah pihak ini tidak dapat bekerja sama dengan baik, maka akan menjadi sebuah kerugian besar jika keduanya tidak berhasil menjadi sahabat sejati bagi anak dan anak didiknya. Perhatian orangtua dan guru dapat diibaratkan sebagai pelengkap dalam kehidupan anak kelak.⁵⁶

4) Hati-hati dengan kelas akselerasi

Banyak pihak yang memandang bahwa peserta didik yang masuk dalam kelas akselerasi adalah anak dengan kemampuan dan kecerdasan yang sangat tinggi. Perlu diperhatikan juga bagaimana kondisi anak ketika sedang belajar di kelas tersebut, apakah anak merasa nyaman atau malah merasa tertekan. Munif Chatib juga menjelaskan bahwa di kelas unggulan biasanya banyak

⁵⁴ Chatib, *Orangtuanya Manusia: Melejitkan Potensi dan Kecerdasan dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak*.

⁵⁵ Chatib, *Orangtuanya Manusia: Melejitkan Potensi dan Kecerdasan dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak*.

⁵⁶ Chatib, *Orangtuanya Manusia: Melejitkan Potensi dan Kecerdasan dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak*.

persaingan yang cukup ketat, sehingga anak semakin berlomba-lomba dalam menunjukkan kualitas terbaik mereka, namun tak sedikit pula anak yang menjadi tertekan dengan kelas unggulan.⁵⁷

5) Sekolah, pengeluaran atau investasi?

Memiliki anak adalah anugerah yang diberikan Tuhan kepada orang tua. Maka sudah menjadi kewajiban orang tua dalam memberikan pendidikan sebaik mungkin untuk anaknya. Dengan pendidikan, anak diharapkan menjadi *agen of change* terhadap lingkungan. Orang tua harus memiliki paradigma bahwa pendidikan anak merupakan investasi yang utama di dunia dan akhirat kelak. Jangan menjadi orang tua yang pelit dalam memberikan fasilitas belajar untuk anak. Tidak jarang orangtua yang menghemat biaya pendidikan anaknya, sementara lebih menonjolkan perilaku konsumtif dalam memenuhi gaya hidup.⁵⁸

6) Saran praktis memberi kritik kepada guru

Tidak ada manusia yang sempurna di dunia ini, begitu juga seorang guru. Semua masalah pasti bisa diselesaikan. Sebagai orang tua yang bijaksana, dapat memberikan masukan dan saran yang bermanfaat kepada pihak sekolah demi kelancaran kegiatan belajar anak.

i. Orang tua, guru terbaik bagi anak

1) Hakikat belajar anak

Pendidikan merupakan hal yang wajib untuk ditunaikan. Munif Chatib dalam buku ini juga menjelaskan bahwa belajar dibagi dalam tiga kelompok besar. Pertama, alasan, yaitu mengapa anak kita belajar. Kedua, proses belajar, yaitu bagaimana anak kita belajar. Ketiga, hasil belajar, yaitu hasil dari proses belajar.⁵⁹

⁵⁷ Chatib, *Orangtuanya Manusia: Melejitkan Potensi dan Kecerdasan dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak.*

⁵⁸ Chatib, *Orangtuanya Manusia: Melejitkan Potensi dan Kecerdasan dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak.*

⁵⁹ Chatib, *Orangtuanya Manusia: Melejitkan Potensi dan Kecerdasan dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak.*

2) Kenali gaya belajar anak anda

Orang tua seharusnya mendampingi anak ketika belajar dirumah. Orang tua juga harus mengenali bagaimana gaya belajar anaknya. Gaya belajar anak diibaratkan seperti jendela pembuka. Dimana setiap poin informasi yang masuk lewat jendela tersebut akan sedikit terbuka dan lebih mempermudah anak dalam mencerna informasi tersebut. Informasi yang mudah dipahami anak suatu saat akan masuk ke dalam memori jangka panjang dan akan selalu membekas dalam ingatan anak.⁶⁰

3) Mitos tentang belajar anak

Orang tua perlu tahu ada banyak mitos yang berkaitan dengan proses belajar anak yang selama ini diyakini kebenarannya. Orang tua mestinya lebih memahami bagaimana gaya belajar anak, sehingga tidak mudah percaya akan mitos belajar. Dengan mengetahui bahwa mitos-mitos tentang belajar tersebut tidaklah benar, orang tua diharapkan bisa lebih membuat anak merasa nyaman dalam belajar.⁶¹

4) Balada pekerjaan rumah

Guru sering memberikan tugas tambahan atau pekerjaan rumah ketika pembelajaran di dalam kelas belum selesai. Pekerjaan tambahan ini akan menyita waktu yang dimiliki anak untuk sekedar bercengkrama dengan keluarga.⁶²

5) Les, perlukah?

Anak yang masih membutuhkan les tambahan diluar jam belajar sekolah berarti menandakan kegagalan pekerjaan guru di sekolah. Akhirnya, banyak orang tua yang memasukkan anaknya ke tempat les, dengan harapan anak lebih menguasai pembelajaran.

⁶⁰ Chatib, *Orangtuanya Manusia: Melejitkan Potensi dan Kecerdasan dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak.*

⁶¹ Chatib, *Orangtuanya Manusia: Melejitkan Potensi dan Kecerdasan dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak.*

⁶² Chatib, *Orangtuanya Manusia: Melejitkan Potensi dan Kecerdasan dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak.*

Padahal les tidak jarang berujung membuat anak stres karena tekanan secara psikologis.⁶³

6) Saran praktis membantu anak belajar

Orang tua merupakan landasan utama dan yang terbaik bagi anak dalam lingkungan keluarga. Orang tua bisa menerapkan cara-cara yang tepat dalam membantu anak ketika belajar, misalnya dengan memperhatikan waktu istirahat anak, mengamati gaya belajar anak, memastikan manfaat yang diperoleh dari setiap materi yang dipelajari, dan selalu berdiskusi mengenai pencapaian hasil belajar anak.⁶⁴

j. Pendidikan melek media dan pornografi

1) Pendidikan melek media

Semakin berkembangnya arus teknologi dan ilmu pengetahuan, pendidikan melek media menjadi tantangan tersendiri bagi orang tua. Maka dari itu, orangtua harus lebih waspada terhadap pengaruh negatif media demi keselamatan anaknya. Dalam buku *Orangtuanya Manusia* ini, Munif Chatib menyebutkan mengenai jenis media serta dampak negatif media bagi perkembangan anak. Orang tua dituntut untuk bisa melek media, jangan sampai anak terjerumus kedalam hal-hal yang negatif.⁶⁵

2) Bahaya pornografi

Perkembangan teknologi memberikan kemudahan bagi anak dalam mengakses media sesuai keinginan mereka. Dewasa ini, banyak sekali orang tua yang memberikan *handphone* kepada anaknya, padahal usia anak masih terlalu dini. Kontrol orang tua sangat penting bagi anak ketika sedang bermain *handphone*, jangan sampai anak mengakses situs-situs terlarang, seperti pornografi. Munif Chatib juga menjelaskan mengenai pengertian dari pornografi secara luas demi mencegah perilaku yang kurang baik dan perlu

⁶³ Chatib, *Orangtuanya Manusia: Melejitkan Potensi dan Kecerdasan dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak*.

⁶⁴ Chatib, *Orangtuanya Manusia: Melejitkan Potensi dan Kecerdasan dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak*.

⁶⁵ Chatib, *Orangtuanya Manusia: Melejitkan Potensi dan Kecerdasan dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak*.

diketahui bahwa pornografi ternyata lebih berbahaya daripada narkoba.⁶⁶

- 3) Saran-saran praktis untuk melindungi anak dari dampak negatif media

Apapun bentuk media dan isinya, orang tua wajib melindungi anaknya dari bahaya yang ditimbulkan media tersebut. Untuk mencegah dampak negatif dari adanya media, maka yang utama adalah dengan memperkuat pendidikan agama. Pemahaman anak terhadap agama akan menjadi tameng yang dapat melindunginya dari dampak negatif media. Setelah pendidikan agama diperkuat, cara selanjutnya dengan mengembangkan keterampilan serta teknik perlindungan bisa mulai diterapkan untuk mencegah pengaruh buruk media pada anak.⁶⁷

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Deskripsi Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Buku Orangtuanya Manusia

Nilai-nilai pendidikan karakter dalam buku Orangtuanya Manusia dipaparkan Munif Chatib dalam bentuk deskripsi cerita. Penulis hanya meneliti nilai-nilai karakter yang dominan dalam buku Orangtuanya Manusia karya Munif Chatib. Adapun rincian nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam buku Orangtuanya Manusia karya Munif Chatib adalah sebagai berikut:

a. Religius

Religius yaitu sikap dan perilaku yang selalu berupaya untuk patuh dalam menjalankan ajaran agama yang dianutnya.⁶⁸ Seseorang yang memiliki nilai karakter religius segala pikiran, perkataan, dan perbuatannya akan selalu diupayakan dan dilakukan berdasarkan pada ajaran agamanya. Kutipan dalam buku Orangtuanya Manusia yang menggambarkan nilai religius adalah sebagai berikut:

⁶⁶ Chatib, *Orangtuanya Manusia: Melejitkan Potensi dan Kecerdasan dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak*.

⁶⁷ Chatib, *Orangtuanya Manusia: Melejitkan Potensi dan Kecerdasan dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak*.

⁶⁸ Salahudin dan Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter: Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*.

“Saya memilihkan doa bagi Anda sesuai dengan masalah yang dialami oleh anak-anak dan keluarga. Dengan niat hanya kepada Allah SWT. kita memohon dan meminta pertolongan, insya Allah doa kita ini akan terkabul.”⁶⁹

b. Jujur

Jujur adalah perilaku yang dilaksanakan pada upaya menjadikan diri sebagai orang yang selalu dapat dipercaya, baik dalam perkataan, tindakan, maupun perbuatan, terhadap diri sendiri ataupun orang lain.⁷⁰ Kutipan dalam buku *Orangtuanya Manusia* yang menggambarkan nilai jujur adalah sebagai berikut:

“Solusinya, bersikaplah terbuka kepada pihak sekolah dengan berbicara dari hati ke hati bahwa anak kita ingin mendapat pendidikan yang baik di sekolah tersebut, tetapi dengan biaya yang dikurangi sesuai dengan kemampuan orangtua.”⁷¹

c. Disiplin

Disiplin yaitu suatu sikap dan tindakan yang muncul dari adanya pelatihan atau kebiasaan dalam menaati aturan, hukum atau perintah.⁷² Kutipan dalam buku *Orangtuanya Manusia* yang menggambarkan nilai disiplin adalah sebagai berikut:

“Aku nggak boleh jajan itu ama mama, sebab kata mamaku, jajanan itu nggak sehat dan bisa bikin sakit. Aku diceritain gimana susahny kalau sakit, ihhh, sedih gitu. Kamu juga kalau bisa nggak usah beli jajan itu. Jajanan di kantin sekolah, itu baru sehat, yang di luar itu nggak sehat.” Teman Ela hanya melongo, mengangguk-angguk, dan bahkan mengikuti nasihat Ela. Dalam kondisi seperti ini,

⁶⁹ Chatib, *Orangtuanya Manusia: Melejitkan Potensi dan Kecerdasan dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak*.

⁷⁰ Hamid dan Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*.

⁷¹ Chatib, *Orangtuanya Manusia: Melejitkan Potensi dan Kecerdasan dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak*.

⁷² Hamid dan Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*.

Ela mampu mewarnai lingkungan dengan kedisiplinannya yang berhasil dia tegakkan.”⁷³

d. Kerja Keras

Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.⁷⁴ Kutipan dalam buku Orangnya Manusia yang menggambarkan nilai kerja keras adalah sebagai berikut:

“Satu bulan setelah wisuda sang sarjana masih saja di rumah, kemudian dua bulan, dan selanjutnya menginjak bulan ketiga hingga sang ayah cemas melihatnya, “Nak, kamu nggak cari kerja?”

“Sudah ayah, aku sudah menulis 727 surat lamaran, tapi belum semua merespons. Nih, baru ada satu Perusahaan yang memanggilku,” jawab sang sarjana.”⁷⁵

e. Kreatif

Kreatif berarti menghasilkan ide dan mengambil tindakan untuk mengubah sesuatu yang sudah dimiliki menjadi sesuatu yang baru.⁷⁶ Kutipan dalam buku Orangnya Manusia yang menggambarkan nilai kreatif adalah sebagai berikut:

“Allah SWT. memang Maha Adil, Ammar mampu memunculkan karya, sebuah kamus bergambar 3 bahasa: Indonesia, Inggris, dan Arab. Ketika mempelajari kamusnya, saya hanya bisa menggeleng-gelengkan kepala karena mungkin seorang professor pun belum tentu mampu membuat kamus tersebut.”⁷⁷

⁷³ Chatib, *Orangnya Manusia: Melejitkan Potensi dan Kecerdasan dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak.*

⁷⁴ Salahudin dan Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter: Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa.*

⁷⁵ Chatib, *Orangnya Manusia: Melejitkan Potensi dan Kecerdasan dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak.*

⁷⁶ Aisyah, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya.*

⁷⁷ Chatib, *Orangnya Manusia: Melejitkan Potensi dan Kecerdasan dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak.*

“Bela, ketika kelas tiga SD pindah sekolah ke Gedung baru yang dibangun di tengah sawah. Setiap kali pulang sekolah, dia selalu membawa padi-padi menguning yang baru dipanen dan memasukkannya ke dalam tas. Sesampai di rumah, Bela menganyam batang-batang padi itu menjadi berbagai beda: tikar-tikar mungil, tas tangan, sandal jepit, dan lain-lain. Hasil kerajinan tangan itu selalu dipamerkan kepada saya. Bahagiannya hati ini, meskipun saat itu Bela memiliki beberapa hambatan *diskalkulia* dan *disleksia*. Namun, saya yakin putri saya ini adalah anak yang selalu berpikir kreatif. Terbukti dengan produk buatannya dari batang-batang padi.”⁷⁸

“Keberhasilan belajar anak tercapai jika dia mampu memunculkan konsep baru yang berhubungan dengan pengetahuan awal tersebut (*constructivism*). Konsep bar yang berhasil diperoleh anak tersebut sangat bermakna, yang didukung oleh faktor lingkungan. Contohnya, anak dapat mendefinisikan soal sampah dengan cara melakukan observasi di tempat sampah yang ada di lingkungan sekitar rumahnya.”⁷⁹

f. Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu adalah sikap maupun tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui secara mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat dan didengar.⁸⁰ Kutipan dalam buku Orangnya Manusia yang menggambarkan nilai rasa ingin tahu adalah sebagai berikut:

“Anda memiliki telepon seluler (*handphone* atau HP) baru yang diletakkan di atas meja. Anak anda

⁷⁸ Chatib, *Orangnya Manusia: Melejitkan Potensi dan Kecerdasan dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak*.

⁷⁹ Chatib, *Orangnya Manusia: Melejitkan Potensi dan Kecerdasan dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak*.

⁸⁰ Salahudin dan Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter: Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*.

yang berusia dini melihat HP tersebut sehingga langsung meraihnya: mengamati, lalu menekan-nekan tombolnya.”⁸¹

“Suatu hari, saat duduk di kelas tiga SD, Bela menempelkan gambar seekor penyu dalam bukunya itu. Saya menanyakan alasannya karena telah memilih gambar penyu yang digunting dari sebuah majalah untuk ditempel di *wish book*-nya. Dia pun menceritakan rasa ingin tahunya tentang penyu, anak penyu, telur penyu, dan hal lain berkenaan dengan penyu.”⁸²

g. Menghargai Prestasi

Menghargai prestasi adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.⁸³ Kutipan dalam buku Orangtuanya Manusia yang menggambarkan nilai menghargai prestasi adalah sebagai berikut:

“Saya selalu bilang kepada Kharisma bahwa dia bisa menjadi pembicara atau trainer yang hebat. Pada saat bertemu pada Februari 2012 di SLB Semarang, saya memberikan hadiah buku Gurunya Manusia kepada Kharisma. Sekilas, dia membaca judulnya, lalu membolak-balik buku itu dengan cepat. Dengan lantang, dia berkata kepada saya, “Pak Munif, Sekolahnya Manusia, Gurunya Manusia, menjadikan semua anak istimewa dan semua anak juara, banyak strategi mengajar *multiple intelligences* yang menyenangkan siswanya.”⁸⁴

⁸¹ Chatib, *Orangtuanya Manusia: Melejitkan Potensi dan Kecerdasan dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak*.

⁸² Chatib, *Orangtuanya Manusia: Melejitkan Potensi dan Kecerdasan dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak*.

⁸³ Salahudin dan Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter: Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*.

⁸⁴ Chatib, *Orangtuanya Manusia: Melejitkan Potensi dan Kecerdasan dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak*.

“Benar juga. Setelah berada di SLB Semarang, bakat Cahya kian bersianr. Beberapa penghargaan berhasil diraihnya. Laptop yang dia pakai itu pemberian Ibu Bibit Waluyo.” Berkat keoiwaiannya menggambar, Cahya mampu berkeliling kota, baik untuk unjuk kebolehan maupun menerima penghargaan. Belum lama ini, Cahya diundang ke acara *Kick Andy*. “Saya harus mendampinginya selalu, dimanapun dan kapanpun,” ujar Ciptono.”⁸⁵

“Dalam sebuah kesempatan, Alit memberikan hadiah lukisan kepada saya berjudul “Gurunya Manusia”. Dalam lukisan itu, saya dikelilingi oleh anak-anak berkebutuhan khusus. Ada anak tunarungu, tunanetra, tunagrahita, lumpuh, autis, dan *down syndrome*. Mereka semua terlihat Bahagia mengelilingi saya. Jujur, bulu kuduk saya merinding melihat lukisan itu, bagi saya lukisan itu seperti pesan bahwa saya masih belum bekerja sepenuh hati untuk anak-anak berkebutuhan khusus. Saya harus bekerja lebih baik lagi menjadi seorang gurunya manusia.”⁸⁶

h. Bersahabat/Komunikatif

Bersahabat/komunikatif merupakan perilaku yang menunjukkan rasa bahagia dalam bergaul, berbincang, dan bekerja sama dengan orang lain.⁸⁷ Kutipan dalam buku *Orangtuanya Manusia* yang menggambarkan nilai bersahabat/komunikatif adalah sebagai berikut:

“Bela disuruh berdiri di depan kelas dan Bu Guru bilang, kalau Bela anak paling bodoh di kelas karena nilainya paling kecil. Bela malu,..., Bela malu,” cerita Bela sambil menangis terisak. Saya peluk dan cium putri saya ini, lalu saya katakan

⁸⁵ Chatib, *Orangtuanya Manusia: Melejitkan Potensi dan Kecerdasan dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak*.

⁸⁶ Chatib, *Orangtuanya Manusia: Melejitkan Potensi dan Kecerdasan dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak*.

⁸⁷ Aisyah, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*.

dengan intonasi yang dalam bahwa “Bela anak pintar”, “anak pandai”, “anak hebat.”⁸⁸

i. Cinta Damai

Cinta damai adalah perilaku dan sikap yang menyukai adanya harmoni yang bebas dari konflik dan gangguan, serta menunjukkan suka rasa suka akan ketenangan.⁸⁹ Kutipan dalam buku *Orangtuanya Manusia* yang menggambarkan nilai cinta damai adalah sebagai berikut:

“Perhatikan anak-anak berusia dini, jika mereka menginginkan sesuatu dari teman *sebayanya* dan keinginannya tidak terpenuhi, mereka akan langsung berkelahi. Namun, beberapa menit kemudian, setelah merasa puas, dengan mudahnya mereka akan akur kembali, lalu berteman kembali sambil tertawa dan bergandengan tangan, sepertinya mereka telah lupa telah terlibat perkelahian seru karena mereka tidak punya perasaan dendam. Mereka berbeda sekali dengan orang dewasa yang sulit untuk saling memaafkan. Terkadang, ketika anak-anak berkelahi, dalam waktu sepuluh menit kemudian, mereka sudah damai kembali.”⁹⁰

j. Peduli Sosial

Peduli sosial yaitu sikap dan perbuatan yang ditunjukkan dengan selalu ingin membantu terhadap sesama manusia dan masyarakat yang membutuhkan.⁹¹ Kutipan dalam buku *Orangtuanya Manusia* yang menggambarkan nilai peduli sosial adalah sebagai berikut:

“Di sekolah, dia menjadi anak yang disukai teman-teman, juga guru-gurunya karena murah senyum, suka membantu teman yang kesulitan, dan sangat peduli terhadap orang lain yang dipandang sedang

⁸⁸ Chatib, *Orangtuanya Manusia: Melejitkan Potensi dan Kecerdasan dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak*.

⁸⁹ Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*.

⁹⁰ Chatib, *Orangtuanya Manusia: Melejitkan Potensi dan Kecerdasan dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak*.

⁹¹ Aisyah, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*.

punya masalah. Pada saat proses belajar dikelas, dia sangat memperhatikan guru saat mengajar dan selalu menjaga antusiasmenya dalam mengikuti Pelajaran.”⁹²

“Tiba-tiba, Andika menerobos kerumunan tersebut, membawa obat-merah dan kapas. Dengan cekatan, dia membersihkan darah yang mengucur dari kepala saya hingga benar-benar bersih. Sungguh, bagi saya, Andika adalah siswa pandai, pintar, cerdas, atau apapun istilahnya. Andika punya kepedulian yang luar biasa karena punya kemampuan afektif yang tinggi. Ketika kepala saya terbentur dan berdarah, secepat kilat dia berlari ke UKS, mengambil obat, kapas, dan perban, lalu secepatnya kembali ke kelas dan membantu saya. Ketika saya ucapkan terima kasih, Andika hanya tersenyum manis.”⁹³

“Pak Munif, bantu saya membangun Sekolahnya Manusia untuk anak tunarungu di seluruh Indonesia agar mereka mengenal Tuhan dan agamanya, mengenal nabi dan ajarannya, serta mengerti isi Al-Qur’an. Selama ini, mereka tidak tahu apa-apa tentang agamanya. Bantu saya, ya,” harapan Galuh kepada saya. Tak lama berselang, saya sudah rapat dan Menyusun program-program yang praktis untuk mewujudkan Impian Galuh Sukmara. Saya memberikan fasilitas kepada Galuh untuk menggunakan kantor saya di Surabaya dan Jakarta sebagai sarana menjalankan programnya.”⁹⁴

⁹² Chatib, *Orangtuanya Manusia: Melejitkan Potensi dan Kecerdasan dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak.*

⁹³ Chatib, *Orangtuanya Manusia: Melejitkan Potensi dan Kecerdasan dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak.*

⁹⁴ Chatib, *Orangtuanya Manusia: Melejitkan Potensi dan Kecerdasan dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak.*

2. Relevansi Nilai-nilai Pendidikan Karakter yang Ada dalam Buku Orangnya Manusia dengan Kondisi Pendidikan Islam Masa Sekarang

Pendidikan karakter merupakan suatu proses penanaman nilai-nilai karakter kepada seseorang menuju pembentukan karakter yang baik, berbudi pekerti, serta mampu bersosialisasi dengan baik. Sejatinya, tujuan dari pendidikan karakter adalah terbentuknya insan kamil.⁹⁵ Mestinya pendidikan dan pengajaran yang selayaknya mampu menghasilkan pribadi-pribadi yang memiliki sifat terpuji dan berkarakter mulia.

Pendidikan karakter melibatkan berbagai pihak, terutama orang tua sebagai pendidik pertama dan utama memegang peranan penting. Di masa sekarang ini masih banyak dijumpai orang tua yang kurang memperhatikan moral anaknya. Orang tua seringkali lalai dengan pendidikan karakter anak karena berbagai alasan, seperti sibuk bekerja sehingga kurang memperhatikan anaknya. Pada masa anak-anak dan remaja, mereka sedang mempelajari banyak hal, dari berperilaku, adab, ataupun ilmu pengetahuan. Pada masa pencarian jati diri inilah anak sering mencoba hal baru yang terkadang menjerumuskan pada perbuatan negatif. Untuk itu orangtua perlu memberikan perhatian lebih dengan mengontrol perilaku anak-anaknya.

Keberhasilan pendidikan karakter juga bergantung pada kualitas guru. Guru yang baik adalah yang tidak mementingkan diri sendiri. Setidaknya seperti yang dikatakan Einstein, “Penghinaan dan penindasan mental oleh guru-guru yang tak mau peduli dan mementingkan diri sendiri akan membawa kehancuran bagi benak kaum muda yang tak mungkin bisa diperbaiki dan sering menimbulkan pengaruh yang merugikan dalam kehidupan nanti”.⁹⁶

Kondisi pendidikan Islam masa sekarang ini menggambarkan bagaimana terpuruknya pendidikan karakter di dalamnya. Dapat dilihat dari berbagai kasus yang terjadi belakangan ini, yaitu kasus perundungan yang dilakukan siswa

⁹⁵ Hamid dan Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*.

⁹⁶ Fatchul Muin, *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoretik dan Praktik Urgensi Pendidikan Progresif dan Revitalisasi Peran Guru dan Orangtua*, 5 ed. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016).

SMP di Cilacap.⁹⁷ Kasus siswa Madrasah Aliyah Demak yang tega membacok gurunya saat membagikan soal ujian tengah semester.⁹⁸

Kejadian di atas menunjukkan bahwa diperlukan obat yang ampuh untuk menyelesaikan persoalan tersebut. Kata kunci untuk memecahkan masalah tersebut adalah dengan melakukan upaya bersama untuk menanamkan dan membina karakter dan kepribadian di usia muda secara terintegrasi di dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Alasan-alasan kemerosotan moral, dekadensi kemanusiaan yang sesungguhnya terjadi tidak hanya dalam lingkup generasi muda, tetapi telah menjadi ciri khas abad ini. Keadaan ini seharusnya membuka berbagai kalangan mengenai perlunya mempertimbangkan kembali bagaimana lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat sehingga mampu menyumbangkan perannya bagi perbaikan karakter.

Diakui, persoalan karakter atau moral memang tidak sepenuhnya terabaikan. Akan tetapi, dengan fakta-fakta seputar kemerosotan karakter yang terjadi di lingkungan sekitar menunjukkan bahwa ada kegagalan pada pendidikan yang diterapkan di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam hal menumbuhkan remaja dan anak-anak yang berkarakter mulia. Selain karena faktor tersebut, tentu masih banyak faktor yang menjadi penyebab terjadinya hal seperti ini, seperti kemajuan teknologi dan perkembangan media yang tidak dimanfaatkan dengan baik.

Dalam buku *Orangtuanya Manusia* mengajarkan banyak hal yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter. Seperti karakter religius, jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, dan peduli sosial. Dengan

⁹⁷ Ian Sutriana, "Kasus Bullying Siswa SMP di Cilacap, Tersangka K dan W Terancam Penjara 7 Tahun," *Tvonenews.com*, last modified 2023, diakses Oktober 25, 2023, <https://www.tvonenews.com/daerah/jateng/155923-kasus-bullying-siswa-smp-di-cilacap-tersangka-k-dan-w-terancam-penjara-7-tahun>.

⁹⁸ Devira Prastiwi, "5 Fakta Terkait Siswa Bacok Guru Madrasah Aliyah di Demak, Tak Puas Hasil Nilai Jelek," *Liputan6*, last modified 2023, diakses Oktober 25, 2023, <https://www.liputan6.com/news/read/5408816/5-fakta-terkait-siswa-bacok-guru-madrasah-aliyah-di-demak-tak-puas-hasil-nilai-jelek>.

nila-nilai karakter tersebut yang dapat mencegah anak-anak sebagai generasi penerus bangsa untuk melakukan perbuatan yang bertentangan dengan agama dan moral sosial yang dapat merugikan dirinya sendiri dan orang lain. Pendidikan karakter islami sebagai salah satu jalan yang dapat menuntun manusia menjadi lebih baik, bijak, dan orang baik tentu berperilaku mulia.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Buku Orangtuanya Manusia

Pendidikan karakter didalamnya termasuk nilai-nilai karakter yang telah dirumuskan dalam Sistem Pendidikan Nasional. Di dalam buku Orangtuanya Manusia terdapat nilai-nilai pendidikan karakter sesuai dengan sistem pendidikan nasional. Pada penelitian ini, peneliti berusaha menemukan dan menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam buku Orangtuanya Manusia. Adapun nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam buku orangtuanya manusia adalah sebagai berikut:

a. Religius

Religius adalah nilai karakter yang menunjukkan pikiran, perkataan dan tindakan seseorang yang selalu diupayakan berdasarkan nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agamanya.⁹⁹ Seseorang yang menjalankan agamanya dengan taat, maka segala ucapan dan perbuatan yang dilakukannya sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Kutipan dalam buku Orangtuanya Manusia yang menggambarkan nilai religius adalah sebagai berikut:

“Saya memilihkan doa bagi Anda sesuai dengan masalah yang dialami oleh anak-anak dan keluarga. Dengan niat hanya kepada Allah SWT. kita memohon dan meminta pertolongan, insya Allah doa kita ini akan terkabul.”¹⁰⁰

⁹⁹ Atikah Mumpuni, *Integrasi Nilai Karakter dalam Buku Pelajaran: Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013*, 1 ed. (Yogyakarta: Deepublish, 2018).

¹⁰⁰ Chatib, *Orangtuanya Manusia: Melejitkan Potensi dan Kecerdasan dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak*.

Pada kutipan-kutipan di atas menggambarkan karakter religius dimana harus manusia memiliki keyakinan dengan memohon doa dan pertolongan hanya kepada Allah SWT dari setiap masalah yang dihadapi.

Berdasarkan kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa buku Orangnya Manusia karya Munif Chatib mengandung nilai-nilai pendidikan karakter religius. Seseorang yang memiliki karakter religius akan selalu berusaha taat terhadap ajaran agamanya. Al-Qur'an menerangkan tentang sikap religius yang terdapat dalam surat Al-Baqarah ayat 83:

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ
وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ
وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ
تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ مُّعْرِضُونَ ﴿٨٣﴾

Artinya : “Dan (ingatlah) ketika kami mengambil janji dari bani Israil, “Janganlah kamu menyembah selain Allah dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Dan bertutur katalah yang baik kepada manusia, laksanakanlah sholat dan tunaikanlah zakat.” Tetapi kemudian kamu berpaling (mengingkari), kecuali sebagian kecil dari kalian dan kalian (masih menjadi) pembangkang.” (Q.S. Al-Baqarah [2]: 83)¹⁰¹

Pada ayat di atas dapat dipahami bahwa, manusia hendaknya bertauhid kepada Allah (beribadah hanya kepada Allah) dan berbuat baik kepada kedua orang tua serta sesama muslim. Selain itu juga anjuran untuk berbuat baik kepada anak yatim dan orang yang kurang mampu, bertutur kata yang baik dan melaksanakan sholat, serta membayar zakat. Karakter religius sebagai fondasi utama

¹⁰¹ Zuhaili et al., *Buku Pintar Al-Qur'an: Seven In One*.

yang menunjukkan manusia sebagai makhluk beragama. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya memiliki karakter religius, tidak hanya bagi peserta didik tetapi sebagai pendidik juga perlu memiliki karakter religius. Sebagai pendidik tidak hanya mengajarkan dan memerintah saja, tetapi juga perlu memberikan contoh kepada peserta didik dengan bagaimana mengamalkan nilai karakter religius, seperti mengenalkan perbuatan yang baik dan buruk, mencontohkan tata cara berdoa, ataupun mengenalkan penggunaan media untuk hal-hal positif sesuai dengan ajaran agama. Manusia yang mengenal agamanya dengan baik, akan selalu kembali kepada jalan kebaikan.

b. Jujur

Jujur adalah sikap yang ditunjukkan dengan menjunjung tinggi kebenaran, tulus ikhlas dan terbuka, tidak berbohong, mencuri dan menuduh, serta tidak pernah berniat menipu orang lain.¹⁰² Orang selalu bersikap jujur, pribadinya akan disukai banyak orang. Kejujuran artinya menjauhkan diri dari sikap penuh dusta, karena ucapannya selalu berbobot sehingga dirinya akan dihargai orang lain.¹⁰³ Kutipan dalam buku *Orangtuanya Manusia* yang menggambarkan nilai jujur adalah sebagai berikut:

“Solusinya, bersikaplah terbuka kepada pihak sekolah dengan berbicara dari hati ke hati bahwa anak kita ingin mendapat pendidikan yang baik di sekolah tersebut, tetapi dengan biaya yang dikurangi sesuai dengan kemampuan orangtua.”¹⁰⁴

Pada kutipan di atas menggambarkan nilai karakter jujur demi pendidikan terbaik untuk anaknya, orangtua yang kekurangan biaya sekolah solusinya dengan mengungkapkan kondisi yang dialami secara terbuka dan berbicara apa adanya serta tidak menutup-nutupi kenyataan yang ada agar pihak sekolah memberikan keringanan biaya.

Berdasarkan kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa buku *Orangtuanya Manusia* karya Munif Chatib

¹⁰² Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*.

¹⁰³ Hasyim, *Menjadi Muslim Kaffah: Berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Saw.*

¹⁰⁴ Chatib, *Orangtuanya Manusia: Melejitkan Potensi dan Kecerdasan dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak.*

mengandung nilai-nilai pendidikan karakter jujur. Seseorang yang terbiasa bersikap jujur akan menemukan jalan kemudahan dari setiap kesulitan yang dialami. Apabila ingin mengajarkan tentang nilai karakter jujur dalam kehidupan sehari-hari pada anak agar menjadi pribadi yang berkarakter jujur salah satunya adalah dengan memberikan kepercayaan sejak dini. Sebagaimana Firman Allah yang terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Anfal ayat 58:

وَمَا تَخَافُ مِنْ قَوْمٍ خِيَانَةً فَانْذِرْ إِلَيْهِمْ عَلَىٰ سَوَاءٍ ۗ إِنَّ
 اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْخَائِبِينَ ﴿٥٨﴾

Artinya : “Dan jika engkau (Muhammad) khawatir akan (terjadinya) pengkhianatan dari suatu golongan, maka kembalikanlah perjanjian itu kepada mereka dengan cara yang jujur. Sungguh Allah tidak menyukai orang yang berkhianat.” (Q.S. Al-Anfal [8]: 58)¹⁰⁵

Pada ayat di atas memberikan penjelasan bahwa manusia harus selalu bersikap jujur dan mereka yang berkhianat/mengingkari janji akan mendapatkan laknat Allah. Karena dalam agama Islam sangat menjunjung tinggi nilai kejujuran. Membentuk karakter jujur pada peserta didik memang tidak bisa dilakukan hanya dengan memberikan pemahaman materi tentang kejujuran. Sebagai pendidik, orang tua dan guru perlu memberikan contoh bersikap jujur sejak dini, sebisa mungkin untuk tidak membohongi anak, tidak menutupi kesalahan, dan adalah sikap mengontrol tindakan, perilaku, dan kebiasaan diri sendiri.¹⁰⁶ Disiplin adalah keadaan yang dicipta dan dibentuk melalui proses dan rangkaian tingkah laku yang memperlihatkan nilai kepatuhan, kesetiaan, ketaatan, keteraturan, dan ketertiban.¹⁰⁷ Sikap disiplin yang sudah

¹⁰⁵ Zuhaili et al., *Buku Pintar Al-Qur'an: Seven In One*.

¹⁰⁶ Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*.

¹⁰⁷ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, & Masyarakat*, 2 ed. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017).

melekat pada diri seseorang akan sulit untuk diubah, karena telah menyatu dengan pribadinya. Kutipan dalam buku *Orangtuanya Manusia* yang menggambarkan nilai disiplin adalah sebagai berikut:

“Aku nggak boleh jajan itu ama mama, sebab kata mamaku, jajanan itu nggak sehat dan bisa bikin sakit. Aku diceritain gimana susahny kalau sakit, ihhh, sedih gitu. Kamu juga kalau bisa nggak usah beli jajan itu. Jajanan di kantin sekolah, itu baru sehat, yang di luar itu nggak sehat.” Teman Ela hanya melongo, mengangguk-angguk, dan bahkan mengikuti nasihat Ela. Dalam kondisi seperti ini, Ela mampu mewarnai lingkungan dengan kedisiplinannya yang berhasil dia tegakkan.”¹⁰⁸

Pada kutipan di atas menggambarkan karakter disiplin yang ditunjukkan dengan sikap Ela yang mematuhi peraturdari orang tuanya untuk tidak membeli jajan sembarangan. Disiplin harus ditanamkan dengan porsi yang seimbang supaya anak mengetahui alasan adanya peraturan yang akan membatasi dan mengatur kebebasan anak.

Berdasarkan kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa buku *Orangtuanya Manusia* karya Munif Chatib mengandung nilai-nilai pendidikan karakter disiplin. Orang yang sukses biasanya menerapkan nilai karakter disiplin dengan baik. Hakikat dari sikap disiplin akan mengantarkan seseorang untuk mencapai sesuatu yang diinginkan, mampu menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya sehingga terjalin kehidupan yang harmonis dengan keluarga, lingkungan masyarakat, dan negara. Allah SWT berfirman:

هَذَا مَا تُوْعَدُونَ لِكُلِّ أَوَّابٍ حَفِيظٍ ﴿١٠٨﴾

Artinya : “(Kepada mereka dikatakan), “Inilah nikmat yang dijanjikan Allah kepada kalian, (yaitu) kepada setiap hamba yang senantiasa bertaubat

¹⁰⁸ Chatib, *Orangtuanya Manusia: Melejitkan Potensi dan Kecerdasan dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak*.

(kepada Allah) dan memelihara (semua peraturan-peraturan-Nya).” (Q.S. Qaf [50]: 32)¹⁰⁹

Pada ayat diatas menjelaskan pahala yang dijanjikan Allah kepada setiap orang yang bertaubat kepada Allah dan menaati-Nya, serta yang memelihara syariat Allah, dalam artian selalu menaati segala aturan dalam ajaran Islam. Perlu diingat bahwa karakter disiplin akan melekat pada anak apabila orang tua memberikan aturan yang tepat dan sesuai. Sikap disiplin yang dapat diterapkan di lingkungan sekolah seperti halnya menaati tata tertib sekolah, memakai seragam sesuai aturan, dan masuk sekolah tepat waktu. Sikap disiplin harus dilatih secara konsisten setiap hari. Karakter disiplin juga akan membimbing seseorang untuk mencapai kehidupan Bahagia di dunia dan akhirat.

c. Kerja Keras

Kerja keras merupakan istilah yang mencakup upaya yang dilakukan terus-menerus (pantang menyerah) untuk mengerjakan suatu pekerjaan yang ditugaskan dengan sebaik-baiknya.¹¹⁰ Dengan kerja keras akan mengantarkan tercapainya tujuan yang diinginkan. Seseorang yang memiliki karakter kerja keras tidak akan mudah menyerah walaupun banyak rintangan yang dihadapi. Kutipan dalam buku Orangnya Manusia yang menggambarkan nilai kerja keras adalah sebagai berikut:

“Satu bulan setelah wisuda sang sarjana masih saja di rumah, kemudian dua bulan, dan selanjutnya menginjak bulan ketiga hingga sang ayah cemas melihatnya, “Nak, kamu nggak cari kerja?”

“Sudah ayah, aku sudah menulis 727 surat lamaran, tapi belum semua merespons. Nih, baru ada satu Perusahaan yang memanggilkmu,” jawab sang sarjana.”¹¹¹

¹⁰⁹ Zuhaili et al., *Buku Pintar Al-Qur'an: Seven In One*.

¹¹⁰ Kesuma, Triatna, dan Permana, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*.

¹¹¹ Chatib, *Orangnya Manusia: Melejitkan Potensi dan Kecerdasan dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak*.

Pada kutipan di atas menggambarkan karakter kerja keras yang ditunjukkan dengan usaha yang dilakukan sang sarjana dalam mencari kerja tanpa rasa putus asa.

Berdasarkan kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa buku Orangnya Manusia karya Munif Chatib mengandung nilai-nilai pendidikan karakter kerja keras. Salah satu kunci penting keberhasilan seseorang adalah kerja keras. Sikap pantang menyerah dan berani mencoba lagi, dan lagi.¹¹² Tujuan dan cita-cita dapat tercapai, semua itu tergantung dari kemauan, untuk bekerja keras dan bersungguh-sungguh. Jika anak memiliki karakter kerja keras, maka anak akan memiliki semangat yang tinggi dan pantang menyerah dalam menuntut ilmu. Oleh karena itu, penting bagi para pendidik untuk menanamkan karakter kerja keras kepada peserta didiknya. Seorang pembelajar sejati akan terus berusaha, tidak mengenal putus asa sampai usahanya membuahkan hasil yang maksimal. Dalam Al-Qur'an diterangkan tentang sikap kerja keras yang terdapat dalam surat Al-Insyirah ayat 7:

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

Artinya : “Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain).” (Q.S. Al-Insyirah [94]: 7)¹¹³

Ayat di atas menerangkan tentang perintah Allah kepada umat manusia untuk selalu bekerja keras dan bersungguh-sungguh dalam setiap usahanya, pantang menyerah bahkan ketika satu usahanya telah berhasil diselesaikan maka dilanjutkan dengan menyelesaikan urusan yang lain.

d. Kreatif

Kreatif adalah melaksanakan pemenuhan kebutuhan, penyelesaian tugas, atau perwujudan gagasan dengan perspektif baru.¹¹⁴ Seseorang yang memiliki

¹¹² Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, & Masyarakat*.

¹¹³ Zuhaili et al., *Buku Pintar Al-Qur'an: Seven In One*.

¹¹⁴ Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*.

karakter kreatif akan selalu menghadirkan karya-karya terbaru yang dapat memberikan manfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain. Kutipan dalam buku Orangtuanya Manusia yang menggambarkan nilai kreatif adalah sebagai berikut:

“Allah SWT. memang Maha Adil, Ammar mampu memunculkan karya, sebuah kamus bergambar 3 bahasa: Indonesia, Inggris, dan Arab. Ketika mempelajari kamusnya, saya hanya bisa menggeleng-gelengkan kepala karena mungkin seorang profesor pun belum tentu mampu membuat kamus tersebut.”¹¹⁵

“Bela, ketika kelas tiga SD pindah sekolah ke Gedung baru yang dibangun di tengah sawah. Setiap kali pulang sekolah, dia selalu membawa padi-padi menguning yang baru dipanen dan memasukkannya ke dalam tas. Sesampai di rumah, Bela menganyam batang-batang padi itu menjadi berbagai beda: tikar-tikar mungil, tas tangan, sandal jepit, dan lain-lain. Hasil kerajinan tangan itu selalu dipamerkan kepada saya. Bahagianya hati ini, meskipun saat itu Bela memiliki beberapa hambatan *diskalkulia* dan *disleksia*. Namun, saya yakin putri saya ini adalah anak yang selalu berpikir kreatif. Terbukti dengan produk buatannya dari batang-batang padi.”¹¹⁶

“Keberhasilan belajar anak tercapai jika dia mampu memunculkan konsep baru yang berhubungan dengan pengetahuan awal tersebut (*constructivism*). Konsep baru yang berhasil diperoleh anak tersebut sangat bermakna, yang didukung oleh faktor lingkungan. Contohnya, anak dapat mendefinisikan soal sampah dengan cara

¹¹⁵ Chatib, *Orangtuanya Manusia: Melejitkan Potensi dan Kecerdasan dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak*.

¹¹⁶ Chatib, *Orangtuanya Manusia: Melejitkan Potensi dan Kecerdasan dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak*.

melakukan observasi di tempat sampah yang ada di lingkungan sekitar rumahnya.”¹¹⁷

Pada kutipan-kutipan di atas menggambarkan karakter kreatif ditunjukkan Ammar dengan kondisinya yang terbatas, mampu menghasilkan karya baru yaitu kamus bergambar dengan 3 bahasa. Kemudian Bela yang berkreativitas membuat produk dari anyaman batang padi. Kemampuan Anak memunculkan ide, gagasan, atau konsep baru melalui proses berpikirnya.

Berdasarkan kutipan-kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa buku Orangtuanya Manusia karya Munif Chatib mengandung nilai-nilai pendidikan karakter kreatif. Dengan karakter kreatif anak akan menemukan berbagai ide dan karya-karya baru yang mendukung dirinya dalam menyelesaikan kegiatan atau pekerjaannya. Islam sendiri sangat menganjurkan manusia memiliki nilai kreatif. Sebagaimana Al-Qur'an menjelaskan dalam surat Ali Imran ayat 190:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ
لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾

Artinya : “Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal.” (Q.S. Ali Imran [3]: 190)¹¹⁸

Pada ayat tersebut dapat dipahami bahwasanya proses diciptakannya langit dan bumi serta proses bergantinya siang dan malam, akan selalu merangsang akal manusia dalam berpikir kreatif untuk terus berusaha meraih ilmu pengetahuan dalam memahami ciptaan-ciptaan Allah. Dari pikiran-pikiran kreatif tersebut akan melahirkan imajinasi yang memungkinkan manusia untuk melihat dengan mata, menggunakan akal untuk berpikir, mengenai

¹¹⁷ Chatib, *Orangtuanya Manusia: Melejitkan Potensi dan Kecerdasan dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak*.

¹¹⁸ Zuhaili et al., *Buku Pintar Al-Qur'an: Seven In One*.

gambaran-gambaran serta tanda-tanda ciptaan Allah. Dari hasil pikiran dan temuannya tersebut tentu memberikan manfaat bagi diri maupun orang lain. Yang paling penting dan perlu disadari orang tua dan guru sebagai pendidik yaitu indikator kreatif itu luas, maka sebisa mungkin pendidik mengarahkan dan memberikan fasilitas yang mendukung, bukan malah membatasi kreatifitas anak yang akhirnya tanpa di sadari justru membunuh kreatifitas tersebut. Karena kreativitas anak yang berhasil dikembangkan dengan baik akan memunculkan potensi yang kemungkinan belum dimiliki anak.

e. Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu yaitu sikap dan perilaku yang senantiasa berusaha untuk mengetahui secara mendalam dan meluas terhadap apa yang dipelajari, dilihat maupun didengar.¹¹⁹ Rasa ingin tahu sangat penting dimiliki setiap orang. Karena rasa ingin tahu mendorong seseorang menjadi orang yang kritis dengan lingkungan sekitarnya. Kutipan dalam buku *Orangtuanya Manusia* yang menggambarkan nilai rasa ingin tahu adalah sebagai berikut:

“Anda memiliki telepon seluler (*handphone* atau HP) baru yang diletakkan di atas meja. Anak anda yang berusia dini melihat HP tersebut sehingga langsung meraihnya: mengamati, lalu menekan-nekan tombolnya.”¹²⁰

“Suatu hari, saat duduk di kelas tiga SD, Bela menempelkan gambar seekor penyu dalam bukunya itu. Saya menanyakan alasannya karena telah memilih gambar penyu yang digunting dari sebuah majalah untuk ditempel di *wish book*-nya. Dia pun menceritkakan rasa ingin tahunya tentang penyu, anak penyu, telur penyu, dan hal lain berkenaan dengan penyu.”¹²¹

¹¹⁹ Hamid dan Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*.

¹²⁰ Chatib, *Orangtuanya Manusia: Melejitkan Potensi dan Kecerdasan dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak*.

¹²¹ Chatib, *Orangtuanya Manusia: Melejitkan Potensi dan Kecerdasan dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak*.

Pada kutipan di atas menggambarkan karakter rasa ingin tahu yang dimiliki bayi atau anak usia dini sangat besar karena otak seorang bayi akan bereksplorasi dan terus menjelajah sampai rasa ingin tahunya terpuaskan. Ada juga, Bela dengan rasa ingin tahunya yang tinggi terhadap hal-hal yang berkenaan dengan penyusu.

Berdasarkan kutipan-kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa buku Orangnya Manusia karya Munif Chatib mengandung nilai-nilai pendidikan karakter rasa ingin tahu. Berbagai pengetahuan yang berhasil ditemukan individu sebenarnya berasal dari rasa ingin tahu yang ada dalam dirinya. Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 190-191:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ
لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا
وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ
وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا
عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

Artinya : (190) “Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal, (191) (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), “Ya Rabb kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia; Maha Suci Engkau, lindungilah kami dari azab neraka.” (Q.S. Ali Imran [3]: 190-191)¹²²

¹²² Zuhaili et al., *Buku Pintar Al-Qur'an: Seven In One*.

Ayat di atas menjelaskan bahwa selain berkaitan dengan karakter kreatif, dijelaskan juga mengenai karakter rasa ingin tahu. Dimana manusia dibekali dengan akal agar digunakan untuk berpikir, sehingga manusia tahu adanya tanda-tanda kebesaran dan kekuasaan Allah dari proses diciptakannya langit dan bumi serta bergantinya waktu siang dan malam untuk meningkatkan keimanan. Betapa pentingnya pendidik menginternalisasikan karakter rasa ingin tahu kepada peserta didik agar mereka memiliki keinginan untuk selalu berusaha mencari dan menemukan ilmu pengetahuan. Untuk mengembangkan rasa ingin tahu pada peserta didik adalah dengan memberikan kebebasan untuk melakukan dan melayani rasa ingin tahunya.¹²³ Dengan rasa ingin tahu peserta didik akan terbiasa berpikir maju dengan konsep dan gagasan yang berguna ketika dirinya kelak mengabdikan diri dalam lingkungan masyarakat, bangsa dan negara.

f. Menghargai Prestasi

Menghargai prestasi adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.¹²⁴ Menghargai prestasi merupakan bentuk apresiasi terhadap pencapaian. Seseorang yang di memiliki nilai karakter menghargai prestasi, tentu tidak akan dengan mudah menganggap sepele suatu pencapaian ataupun karya yang dihasilkan orang lain. Kutipan dalam buku Orangnya Manusia yang menggambarkan nilai menghargai prestasi adalah sebagai berikut:

“Saya selalu bilang kepada Kharisma bahwa dia bisa menjadi pembicara atau trainer yang hebat. Pada saat bertemu pada Februari 2012 di SLB Semarang, saya memberikan hadiah buku Gurunya Manusia kepada Kharisma. Sekilas, dia membaca judulnya, lalu membolak-balik buku itu dengan cepat. Dengan lantang, dia berkata kepada saya, “Pak Munif, Sekolahnya Manusia, Gurunya Manusia, menjadikan semua anak istimewa dan semua anak juara, banyak strategi mengajar

¹²³ Mustari, *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan*.

¹²⁴ Hamid dan Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*.

multiple intelligences yang menyenangkan siswanya.”¹²⁵

“Benar juga. Setelah berada di SLB Semarang, bakat Cahya kian bersianr. Beberapa penghargaan berhasil diraihinya. Laptop yang dia pakai itu pemberian Ibu Bibit Waluyo.” Berkat kepiawaiannya menggambar, Cahya mampu berkeliling kota, baik untuk unjuk kebolehan maupun menerima penghargaan. Belum lama ini, Cahya diundang ke acara *Kick Andy*. “Saya harus mendampinginya selalu, dimanapun dan kapanpun,” ujar Ciptono.”¹²⁶

“Dalam sebuah kesempatan, Alit memberikan hadiah lukisan kepada saya berjudul “Gurunya Manusia”. Dalam lukisan itu, saya dikelilingi oleh anak-anak berkebutuhan khusus. Ada anak tunarungu, tunanetra, tunagrahita, lumpuh, autisme, dan *down syndrome*. Mereka semua terlihat Bahagia mengelilingi saya. Jujur, bulu kuduk saya merinding melihat lukisan itu, bagi saya lukisan itu seperti pesan bahwa saya masih belum bekerja sepenuh hati untuk anak-anak berkebutuhan khusus. Saya harus bekerja lebih baik lagi menjadi seorang gurunya manusia.”¹²⁷

Pada kutipan-kutipan di atas menggambarkan karakter menghargai prestasi dimana Munif Chatib menghargai prestasi yang diraih Kharisma dengan buku hasil karyanya. Bakat Cahya yang diakui dan mendapat berbagai penghargaan. Juga, Alit yang memberikan hadiah lukisan kepada Munif Chatib.

Berdasarkan kutipan-kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa buku *Orangtuanya Manusia* karya

¹²⁵ Chatib, *Orangtuanya Manusia: Melejitkan Potensi dan Kecerdasan dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak*.

¹²⁶ Chatib, *Orangtuanya Manusia: Melejitkan Potensi dan Kecerdasan dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak*.

¹²⁷ Chatib, *Orangtuanya Manusia: Melejitkan Potensi dan Kecerdasan dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak*.

Munif Chatib mengandung nilai-nilai pendidikan karakter menghargai prestasi. Sebuah karya atau prestasi yang di hargai akan menjadikan motivasi kepada seseorang untuk terus berusaha menghasilkan karya-karya yang lebih baik dan bermanfaat bagi masyarakat. Menghargai prestasi seseorang dapat diartikan menuntut seseorang untuk mengembangkan serta memajukan berbagai bidang kehidupan demi kemaslahatan umat manusia.¹²⁸ Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Ibrahim ayat 23:

وَأَدْخَلَ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ جَنَّاتٍ
تَجْرَى مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا بِإِذْنِ رَبِّهِمْ تَحِيَّاتٌ
فِيهَا سَلَامٌ ﴿١٤﴾

Artinya : “Sementara orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan dimasukkan ke dalam surga-surga yang mengalir di bawahnya Sungai-sungai. Mereka kekal di dalamnya dengan izin Rabb mereka. Ucapan penghormatan mereka dalam (surga) itu ialah *salaam*.” (Q.S. Ibrahim [14]: 23)¹²⁹

Ayat di atas menjelaskan bahwa manusia yang beriman dan berbuat kebaikan akan diberikan balasan surga oleh Allah SWT, serta salam penghormatan senantiasa tertuju kepada mereka di surga dari Allah dan malaikat-Nya sebagai balasan atas kesabaran betapa baiknya amal mereka selama di dunia. Allah saja menghargai perbuatan baik manusia dengan hadiah surga, maka sebagai makhluk hendaknya menghargai prestasi sesama manusia.

g. Bersahabat/Komunikatif

Bersahabat/komunikatif adalah tindakan yang memperhatikan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja

¹²⁸ Rianawati, *Implementasi Nilai-Nilai Karakter pada Mata Pelajaran: Pendidikan Agama Islam (PAI)*, 1 ed. (Kalimantan Barat: IAIN Pontianak Press, 2014).

¹²⁹ Zuhaili et al., *Buku Pintar Al-Qur'an: Seven In One*.

sama dengan orang lain.¹³⁰ karakter bersahabat/komunikatif sangat penting dimiliki setiap individu karena hakikatnya manusia sebagai makhluk sosial yang tidak lepas dari pergaulan. Kutipan dalam buku Orangtuanya Manusia yang menggambarkan nilai bersahabat/komunikatif adalah sebagai berikut:

“Bela disuruh berdiri di depan kelas dan Bu Guru bilang, kalau Bela anak paling bodoh di kelas karena nilainya paling kecil. Bela malu,..., Bela malu,” cerita Bela sambil menangis terisak. Saya peluk dan cium putri saya ini, lalu saya katakana dengan intonasi yang dalam bahwa “Bela anak pintar”, “anak pandai”, “anak hebat.”¹³¹

Pada kutipan di atas menggambarkan karakter bersahabat/komunikatif yang ditunjukkan dengan Bela yang menceritakan kesedihan dari apa yang dialaminya di sekolah dan Munif Chatib merespon dengan menenangkan Bela serta memberi motivasi.

Berdasarkan kutipan-kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa buku Orangtuanya Manusia karya Munif Chatib mengandung nilai-nilai pendidikan karakter bersahabat/komunikatif. Tanpa adanya komunikasi yang terjalin dengan baik, seseorang akan kesulitan mencapai tujuan. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur’an surat Al-Baqarah ayat 127:

وَأِنْ عَزَمُوا الطَّلُقَ فَإِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya : “Dan (ingatlah) ketika Ibrahim meninggikan pondasi Baitullah Bersama Ismail, (seraya berdoa), “Ya Rabb kami, terimalah (amal) dari kami. Sungguh, Engkaulah Yang Maha Mendengar, Maha Mengetahui.” (Q.S. Al-Baqarah [2]: 127)¹³²

¹³⁰ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar & Implementasi*, 1 ed. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014).

¹³¹ Chatib, *Orangtuanya Manusia: Melejitkan Potensi dan Kecerdasan dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak*.

¹³² Zuhaili et al., *Buku Pintar Al-Qur’an: Seven In One*.

Pada ayat di atas dijelaskan bahwa manusia perlu memiliki karakter bersahabat seperti yang ditunjukkan Nabi Ibrahim Bersama Nabi Ismail, begitu pula dengan sikap komunikatif ketika Nabi Ibrahim berkomunikasi dengan berdoa memohon kepada Allah Dzat Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. Pendidik yang memiliki karakter bersahabat/komunikatif pasti berhasil menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didiknya. Begitu pula peserta didik, tanpa memiliki karakter ini, mereka tidak dapat bekerja sama dan berkomunikasi dengan baik antar sesamanya, guru, dan orang lain.¹³³ Untuk itulah pentingnya menanamkan nilai pendidikan karakter bersahabat/komunikatif kepada peserta didik agar mereka dapat bersosialisasi dan bekerja sama dengan teman sebaya, orangtua, guru, bahkan ketika mereka mulai berkontribusi di masyarakat.

h. Cinta Damai

Cinta damai adalah sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.¹³⁴ Karakter cinta damai harus terus menerus dikembangkan dan dibiasakan menjadi budaya yang mengakar dalam kehidupan. Kutipan dalam buku Orangnya Manusia yang menggambarkan nilai cinta damai adalah sebagai berikut:

“Perhatikan anak-anak berusia dini, jika mereka menginginkan sesuatu dari teman *sebayanya* dan keinginannya tidak terpenuhi, mereka akan langsung berkelahi. Namun, beberapa menit kemudian, setelah merasa puas, dengan mudahnya mereka akan akur kembali, lalu berteman kembali sambil tertawa dan bergandengan tangan, sepertinya mereka telah lupa telah terlibat perkelahian seru karena mereka tidak punya perasaan dendam. Mereka berbeda sekali dengan orang dewasa yang sulit untuk saling memaafkan. Terkadang, ketika anak-anak berkelahi, dalam

¹³³ Rianawati, *Implementasi Nilai-Nilai Karakter pada Mata Pelajaran: Pendidikan Agama Islam (PAI)*.

¹³⁴ Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar & Implementasi*.

waktu sepuluh menit kemudian, mereka sudah damai kembali.”¹³⁵

Pada kutipan di atas menggambarkan karakter cinta damai, ditunjukkan dengan sikap anak-anak yang mudah memaafkan kesalahan tidak berlama-lama dalam perkelahian, tidak menyimpan perasaan dendam dan mudah berdamai kembali.

Berdasarkan kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa buku Orangnya Manusia karya Munif Chatib mengandung nilai-nilai pendidikan karakter cinta damai. Orang yang memiliki karakter cinta damai tidak mudah tersulut emosi, mereka akan menyelesaikan setiap masalah dengan kepala dingin. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 134:

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالصَّرَّاءِ وَالْكُظُمِينَ الْغَيْظِ
وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya :“(yaitu) orang yang berinfak, baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang lain. Dan Allah mencintai orang yang berbuat kebaikan,” (Q.S. Ali Imran [3]: 134)¹³⁶

Pada ayat tersebut menjelaskan bahwa di antara sifat orang yang bertakwa adalah menginfakkan hartanya karena Ridha Allah, mampu menahan amarah dengan sabar, dan tidak mendzalimi orang lain. Oleh sebab itu, karakter cinta damai harus ditumbuhkembangkan pada peserta didik agar sejak dini mereka mencintai kedamaian.¹³⁷ Pendidik perlu mengajarkan dan memberikan teladan bagaimana mengamalkan nilai karakter cinta damai kepada peserta didik agar dapat menghargai perbedaan dengan tidak mudah menghin,

¹³⁵ Chatib, *Orangnya Manusia: Melejitkan Potensi dan Kecerdasan dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak*.

¹³⁶ Zuhaili et al., *Buku Pintar Al-Qur'an: Seven In One*.

¹³⁷ Rianawati, *Implementasi Nilai-Nilai Karakter pada Mata Pelajaran: Pendidikan Agama Islam (PAI)*.

tidak ada lagi perkelahian atau kekerasan yang terjadi di lingkungan sekolah. Karakter cinta damai sangat penting diamalkan untuk menghindari permusuhan, kekerasan, bahkan peperangan yang dapat memecah belah berbagai pihak. Dengan kedamaian negara tidak mudah terombang-ambing dan stabilitasnya akan tetap terjaga.

i. Peduli Sosial

Peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.¹³⁸ Orang yang memiliki karakter peduli sosial pasti memiliki kepekaan yang tinggi terhadap kondisi sesamanya. Kutipan dalam buku Orangnya Manusia yang menggambarkan nilai peduli sosial adalah sebagai berikut:

“Di sekolah, dia menjadi anak yang disukai teman-teman, juga guru-gurunya karena murah senyum, suka membantu teman yang kesulitan, dan sangat peduli terhadap orang lain yang dipandang sedang punya masalah. Pada saat proses belajar dikelas, dia sangat memperhatikan guru saat mengajar dan selalu menjaga antusiasmenya dalam mengikuti Pelajaran.”¹³⁹

“Tiba-tiba, Andika menerobos kerumunan tersebut, membawa obat-merah dan kapas. Dengan cekatan, dia membersihkan darah yang mengucur dari kepala saya hingga benar-benar bersih. Sungguh, bagi saya, Andika adalah siswa pandai, pintar, cerdas, atau apapun istilahnya. Andika punya kepedulian yang luar biasa karena punya kemampuan afektif yang tinggi. Ketika kepala saya terbentur dan berdarah, secepat kilat dia berlari ke UKS, mengambil obat, kapas, dan perban, lalu secepatnya kembali ke kelas dan membantu saya.

¹³⁸ Salahudin dan Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter: Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*.

¹³⁹ Chatib, *Orangnya Manusia: Melejitkan Potensi dan Kecerdasan dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak*.

Ketika saya ucapkan terima kasih, Andika hanya tersenyum manis.”¹⁴⁰

“Pak Munif, bantu saya membangun Sekolahnya Manusia untuk anak tunarungu di seluruh Indonesia agar mereka mengenal Tuhan dan agamanya, mengenal nabi dan ajarannya, serta mengerti isi Al-Qur’an. Selama ini, mereka tidak tahu apa-apa tentang agamanya. Bantu saya, ya,” harapan Galuh kepada saya. Tak lama berselang, saya sudah rapat dan Menyusun program-program yang praktis untuk mewujudkan Impian Galuh Sukmara. Saya memberikan fasilitas kepada Galuh untuk menggunakan kantor saya di Surabaya dan Jakarta sebagai sarana menjalankan programnya.”¹⁴¹

Pada kutipan-kutipan di atas menggambarkan karakter peduli sosial yaitu anak yang disukai teman dan gurunya karena suka membantu teman yang kesulitan, memiliki kepedulian tinggi terhadap orang lain, dan memiliki respek kepada guru. Andika yang dengan cekatan menolong tanpa rasa pamrih. Munif Chatib yang membantu Galuh dengan membuat program dan memberikan fasilitas untuk mewujudkan impiannya.

Berdasarkan kutipan-kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa buku *Orangtuanya Manusia* karya Munif Chatib mengandung nilai-nilai pendidikan karakter peduli sosial. Pentingnya memiliki karakter peduli sosial karena memang sejatinya manusia diciptakan sebagai makhluk sosial yang senantiasa menjalin hubungan dengan sesama. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur’an surat As-Saffat ayat 25:

مَا لَكُمْ لَا تَنَاصَرُونَ

¹⁴⁰ Chatib, *Orangtuanya Manusia: Melejitkan Potensi dan Kecerdasan dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak*.

¹⁴¹ Chatib, *Orangtuanya Manusia: Melejitkan Potensi dan Kecerdasan dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak*.

Artinya : “Mengapa kalian tidak tolong-menolong?” (Q.S. As-Saffat [37]: 25)¹⁴²

Berdasarkan ayat di atas dapat diketahui bahwasanya Islam sangat menekankan sikap peduli sosial dengan tolong-menolong terhadap sesama. Karenanya, manusia tidak bisa bersikap seenaknya (egois) dan menganggap bahwa dirinya bisa hidup sendiri tanpa peran dari orang lain. Para pendidik harus membiasakan peserta didiknya mengamalkan nilai karakter peduli sosial, misalnya dengan memberikan fasilitasi dalam berbagai kegiatan sosial, mengadakan aksi sosial, memberikan fasilitas donasi, serta kegiatan lainnya yang dapat memberikan pertolongan kepada orang yang membutuhkan bantuan.¹⁴³

2. Relevansi Nilai-nilai Pendidikan Karakter yang Ada dalam Buku Orangnya Manusia dengan Kondisi Pendidikan Islam Masa Sekarang

Pendidikan karakter memiliki tempat yang penting dalam kehidupan manusia. Bukan hanya sebagai individu, tetapi dalam masyarakat dan bangsa, karena jatuh bangunnya suatu bangsa tergantung bagaimana karakter yang dimiliki. Apabila karakternya baik, maka akan sejahtera kehidupan lahir dan batinnya, begitupun sebaliknya, apabila karakternya buruk, maka rusaklah kehidupan lahir dan batinnya.

Pendidikan karakter sebenarnya merupakan inti dari pendidikan Islam. Sementara itu, pengembangan peserta didik dengan karakter mulia adalah tujuan akhir dari pendidikan Islam. Dapat dikatakan pendidikan karakter sebagai jiwa di dalam pendidikan Islam. Peserta didik membutuhkan ilmu pengetahuan, fisik, dan akal yang kuat. Disamping itu mereka juga memerlukan pendidikan kepribadian, cita rasa, kehendak, perasaan, dan budi pekerti.¹⁴⁴

Pendidikan karakter memberikan arahan mengenai kebiasaan cara berpikir dan bertindak yang mendukung dalam menjalani kehidupan di lingkungan keluarga, masyarakat, dan

¹⁴² Zuhaili et al., *Buku Pintar Al-Qur'an: Seven In One*.

¹⁴³ Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, & Masyarakat*.

¹⁴⁴ Marzuki, *Pendidikan karakter Islam*, 1 ed. (Jakarta: Amzah, 2015).

negara, serta cara membuat keputusan dengan mengedepankan moral.¹⁴⁵ Pendidikan karakter yang dimaksudkan tidak hanya sebagai bentuk pengetahuan atau sekedar teori, tetapi dalam bentuk praktis dan menjadi suatu pembiasaan atau habit. Penumbuhan, pengembangan, dan penguatan karakter bagi setiap individu tidak akan berhasil dimanifestasikan apabila tidak didukung oleh adanya peraturan atau kebijakan yang dapat dijadikan sebagai pedoman.

Peraturan yang terkait langsung dengan karakter dalam bidang pendidikan, salah satunya adalah Peraturan Presiden Nomor 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Peraturan ini diterbitkan untuk mendukung penyuksesan penguatan pendidikan karakter sebagai wujud konkret dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). Penguatan Pendidikan Karakter yang kemudian disingkat menjadi PPK merupakan Gerakan pendidikan yang berada di bawah tanggung jawab satuan pendidikan guna menguatkan karakter peserta didik dengan selaras antara olah rasa, olah hati, olah pikir, dan olah raga serta melibatkan kerja sama antara satuan pendidikan, lingkungan keluarga, dan masyarakat yang menjadi bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).¹⁴⁶

Keberhasilan terbentuknya karakter mulia tidak terlepas dari peran dan tanggung jawab lingkungan, baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Ketiganya memiliki peran masing-masing dalam keberhasilan pembentukan karakter. Dewasa ini, pendidikan dinilai belum mampu mendorong pembangunan karakter bangsa dan penguatan mentalitas. Sehingga menjadikan generasi muda mudah terbawa arus pergaulan dan perkembangan zaman yang tidak jarang mengarah kepada hal-hal negatif. Seperti kasus yang terjadi belakangan ini yaitu kasus perundungan yang dilakukan siswa SMP di Cilacap.¹⁴⁷ Kasus siswa Madrasah Aliyah Demak yang tega membacok

¹⁴⁵ Yahya Khan, *Pendidikan Karakter: Berbasis Potensi Diri*, 1 ed. (Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010).

¹⁴⁶ Hendarman, *Pendidikan Karakter Era Milenial*, 2 ed. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019).

¹⁴⁷ Sutriana, "Kasus Bullying Siswa SMP di Cilacap, Tersangka K dan W Terancam Penjara 7 Tahun."

gurunya saat membagikan soal ujian tengah semester.¹⁴⁸ Dan masih banyak kasus lainnya seperti pembunuhan, penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas, penyimpangan seksual, hingga korupsi menandakan hilangnya penerapan nilai-nilai karakter dalam masyarakat.

Persoalan ini tentu menjadi tanggung jawab berbagai pihak. Dengan kata lain, perlu adanya kerjasama dan kesadaran bahwa nilai-nilai pendidikan karakter merupakan sesuatu yang sangat penting dan harus diterapkan dengan maksimal dalam pendidikan sekarang ini.

Dalam buku *Orangtuanya Manusia* ini mengajarkan nilai-nilai pendidikan karakter yang relevan dengan kondisi pendidikan islam masa sekarang, dimana buku ini mengajarkan untuk memiliki sifat religius dengan beribadah hanya kepada Allah dan menjalani hidup sesuai dengan fitrah ilahiyah, bersikap jujur sesuai dengan kenyataan, disiplin dalam mencapai tujuan, kerja keras tanpa putus asa, kreatif dalam berbagai aktivitas, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap sesuatu yang belum diketahui, menghargai prestasi orang lain, bersahabat/komunikatif dalam pergaulan, cinta kedamaian, dan peduli sosial.

Nilai-nilai pendidikan karakter dalam buku *Orangtuanya Manusia* diharapkan dapat tersampaikan dengan baik dan menjadi bahaan bacaan yang sangat penting untuk memperbaiki karakter seseorang, khususnya bagi peserta didik baik terhadap diri sendiri, keluarganya, masyarakat umum dan lingkungan di sekitarnya. Dengan demikian, melalui proses pendidikan diharapkan dapat menjadikan generasi penerus bangsa menjadi sumber daya manusia yang tidak hanya sekedar cerdas, kreatif, profesional, tetapi juga memiliki karakter mulia peduli terhadap lingkungan sekitar serta berpegang teguh terhadap ajaran agama.

¹⁴⁸ Prastiwi, "5 Fakta Terkait Siswa Bacok Guru Madrasah Aliyah di Demak, Tak Puas Hasil Nilai Jelek."